

**EFEK PENGGUNAAN WHATSAPP DAN FACEBOOK TERHADAP  
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASANGAN MUDA DI DESA  
KARANG KENDAL KAPETAKAN CIREBON PERSPEKTIF PSIKOLOGI  
KELUARGA ISLAM**

**SKRIPSI**

**oleh :**

**NIKMATUL JAZILAH**

**NIM 18210189**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**EFEK PENGGUNAAN WHATSAPP DAN FACEBOOK TERHADAP  
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASANGAN MUDA DI DESA  
KARANG KENDAL KAPETAKAN CIREBON PERSPEKTIF PSIKOLOGI  
KELUARGA ISLAM**

**SKRIPSI**

**oleh :**

**NIKMATUL JAZILAH**

**NIM 18210189**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**EFEK PENGGUNAAN WHATSAPP DAN FACEBOOK TERHADAP  
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASANGAN MUDA DI DESA  
KARANGKENDAL KAPETAKAN CIREBON PERPSEKTIF PSIKOLOGI  
KELUARGA ISLAM**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindahkan data milik orang lain, kecuali yang telah disebutkan refrensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi atau mindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya batal demi hukum.

Malang, 06 April 2022



Nikmatul Jazilah  
NIM 18210189

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Nikmatul Jazilah (18210189)  
Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**EFEK PENGGUNAAN WHATSAPP DAN FACEBOOK TERHADAP  
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASANGAN MUDA DI DESA  
KARANGKENDAL, KAPETAKAN CIREBON PERPSEKTIF PSIKOLOGI  
KELUARGA ISLAM**

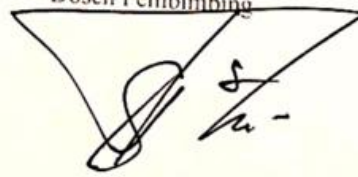
Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-  
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Hukum Keluarga Islam



Erik Sabti Rahmawati, M.A., M.Ag.  
NIP. 197511082009012003

Malang, 06 April 2022  
Dosen Pembimbing



Syabbul Bachri, M.HI  
NIP.19850505218011002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Nikmatul Jazilah, NIM 18210189, mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

### EFEK PENGGUNAAN WHATSAPP DAN FACEBOOK TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASANGAN MUDA DI DESAKARANGKENDAL KAPETAKAN CIREBON PERSPEKTIF PSIKOLOGI KELUARGA ISLAM

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: B+

Dengan Penguji :

Telah dinyatakan **LULUS** dengan nilai

Dengan Penguji:

1. Muhammad Nuruddin, Lc., M.H.  
NIP19900919201802011161

2. Syabbul Bachri, M.HI.  
NIP19850505218011002

3. Prof. Dr. H. Roibin, M.HI.  
NIP196812181999031002

  
(.....)  
Ketua

  
(.....)  
Sekretaris

  
(.....)  
Penguji Utama

Malang, 15 Juni 2022

Scan Untuk Verifikasi



Dekan,



Dr. Sudirman, M.A.

NIP. 197708222005011003

## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

(QS. Ar-Ruum : 21)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrobbil'alamin, telah diberikan rahmat dan juga pertolongan terhadap penulisan skripsi yang berjudul : **EFEK PENGGUNAAN WHATSAPP DAN FACEBOOK TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PASANGAN MUDA DI DESA KARANGKENDAL KAPETAKAN CIREBON PERPSEKTIF PSIKOLOGI KELUARGA ISLAM** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa kita haturkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan uswatun hasanahnya kepada kita untuk menjalani kehidupan secara damai dan syar'i. Semoga dengan terus menjadi umat beliau kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapat syafaatnya dihari akhir nanti. Aaamiin Yarobbal 'Alaamiin. Dengan segala pengajaran, bimbingan, pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada :

- 1) Bapak Prof Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Bapak Dr. Sudirman, M.A. selaku Dekan Fakultas Syariah Univer Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Ibu Hj. Erik Sabti Rahmawati, MA, M.Ag selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- 4) Bapak R. Cecep Lukman Yasin, MA., Ph.D. selaku dosen wali saya selama menempuh kuliah di Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 5) Bapak Syabbul Bachri M.HI. selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan juga motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
- 6) Bapak Idham Kholid S.Pd.I dan ibu Lu'luun Nafisah tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan serta memotivasi anaknya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini, semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan jasmani rohani.
- 7) Syariaf Mudaim, Jamaluddin Ayu Fawwaz Al Khozi dan Anwar yang selalu mendokan, memotivasi dan juga membantu hal lain agar selesainya skripsi ini.
- 8) Mauresti Venna Arum Tazkia Lila Ainun Rekha dan semua teman teman baik saya yang setia mendengarkan semua keluh kesah serta pengerjaan skripsi ini dari awal hingga akhir, terima kasih telah banyak memotivasi serta mensupport banyak hal.
- 9) Seluruh teman teman sambel bawang, anak kamar ma'had 34 dan juga teman-teman seperjuangan Program Studi Hukum Keluarga Islam angkatan 2018, terima kasih atas semangat, dukungan, do'a dan juga motivasi selama pengerjaan skripsi ini.
- 10) Keluarga KWAT Malang Raya khususnya angkatan 2018 dan PMII 'Radikal' Al-Faruq, terima kasih telah memberikan pengalaman dalam



berorganisasi dan memberikan doa serta semangat dalam pengerjaan skripsi ini.

11) Perangkat desa sekaligus masyarakat yang menjadi nara sumber dari desa Karangkendal Kapetakan Ciron.

12) Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu dilimpahkan kebaikan dan kesehatan.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, semoga ilmu yang didapat dibangku perkuliahan dapat selalu manfaat barokah untu kehidupan selanjutnya, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Malang, 05 April 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab kedalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, No. 159/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab

(A Guide Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

## B. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= tsa	ع	= '(komamenghadapkeatas)

ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ('), berbalik dengan koma (') untuk pengganti lambang "ع".

## C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulisdengan "a", *kasrah* dengan "i", *dlommah* dengan "u", sedangkan panjang masing-masing ditulis dengan caraberikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadiqâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قِيلَ menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya نُوْدُ menjadi dûna

Khususnya untuk bacaanya'nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan“i”, melainkan tetap ditulis dengan“iy” agar dapat menggambaranya'nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wasu dan ya'setelah *fathah* ditulis dengan“aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قَوْلٌ menjadi qawlun

Diftong (ay) = يٰ misalnya خَيْرٌ menjadi khayrun

#### **D. Ta'marbûthah (ة)**

Ta'marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan“t”jika berada di tengah kalimat, tetapi ta'marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan“h”misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *al-risala li-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlafilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan“t” yang disambungkan dengan kalimat berikut, misalnya اللهم في رحمة menjadi *fi rahmatillâh*.

#### **E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “al” (ال) dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan(*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan.....
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. *Masyâ' Allahkânâwamâlamyasyâ lam yakun*

#### 4. *Billâh'azzawajalla*

### F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: امرت - syai'un شيء - an-nau'un

تأخذون - an-nau'un - النون

### G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, dituliskan terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: الرازق في خير لهما لله وإن - wainnalillâhalahuwakhairar-râziqîn.

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: رسولاً لمحمدوما = *wamaâ Muhammadunillâ Rasûl*

للناس وضعيبتأولإن = *inna Awwalabaitinwudli'alinnâsi*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: من الله وفتح قريبنصر = *nasrunminallâhiwafathunqarîb*

الامر جميعا لله = *lillâhi al-amrujamî'an*

Bagimereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>ABSTRACT</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Batasan Masalah</b> .....	8
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	9
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	9
<b>E. Definisi Operasional</b> .....	10
<b>F. Sistematika Pembahasan</b> .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	14
<b>A. Penelitian Terdahulu</b> .....	14
<b>B. Tinjauan Pustaka</b> .....	20
<b>BAB III</b> .....	40
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	40
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	40
<b>D. Jenis dan Sumber Data</b> .....	42

<b>E. Metode Pengumpulan Data</b> .....	44
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian</b> .....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	72
<b>A. Kesimpulan</b> .....	72
<b>B. Saran</b> .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74



## ABSTRAK

Nikmatul Jazilah, NIM 18210189, 2022. *Efek Penggunaan Whatsapp dan Facebook Terhadap Keharmonisan Pasangan Muda di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon Perspektif Psikologi Keluarga Islam* Skripsi. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Syabbul Bachri, M.HI

---

---

**Kata Kunci** : Efek Whatsapp dan Facebook, Pasangan Suami Istri Muda, Psikologi Keluarga Islam

Di era serba modern, sosial media baik Whatsapp maupun Facebook adalah jembatan untuk bertukar kabar saat suami atau istri tidak sedang bersama dalam satu ruang, karena itu manusia dituntut untuk lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari, harus saling balas kabar, cerita atau hal lain dalam isi percakapan di media sosial tersebut. Karena itulah berbagai resiko bisa didapatkan saat suami ataupun istri bermain Whatsapp atau Facebook salah satu hal buruk yang sering terjadi adalah kesalahpahaman saat melakukan komunikasi melalui Whatsapp atau Facebook, namun hal baiknya adalah pasangan suami istri yang sedang berada diluar rumah bisa selalu berkomunikasi dengan mudah melalui aplikasi Whatsapp atau Facebook. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai efek penggunaan Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga pasangan muda di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon Perspektif Psikologi Keluarga Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui buku, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efek dari penggunaan Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga dibagi pada beberapa efek yaitu dalam keagamaan atau religinya, personalitinya, psikologi serta ekonomi. Efek dari penggunaan Whatsapp dan Facebook perspektif Psikologi keluarga Islam dan Hukum Islam sudah masuk dalam kriteria menjaga keluarga yang harmonis karena keharmonisan rumah tangga pasangan muda di Desa Karangkendal Kecamatan Cirebon sudah masuk pada kriteria menurut psikologi keluarga Islam mengenai komunikasi yang baik serta Hukum Islam mengenai tiga landasan keluarga harmonis yaitu, sepaham, toleransi serta bersikap wajar.

## ABSTRACT

Nikmatul Jazilah, NIM 18210189, 2022. *The Effect of Whatsapp and Facebook on the Harmony of Young Couples in Karangkendal Village, Kapetakan District, Cirebon Regency. Islamic Family Psychology Perspective* Thesis. Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, State University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor : Syabbul Bachri, M.HI

---

---

**Keywords** : Effects of Whatsapp and Facebook, Young Married Couples, Islamic Family Psychology

In the modern era, social media, both Whatsapp and Facebook, are bridges for exchanging news when husband or wife are not together in one room, therefore humans are required to be more active in daily life, must reply to each other with news, stories or other things in content. conversations on social media. That's why various risks can be obtained when a husband or wife plays Whatsapp or Facebook. One of the bad things that often happens is a misunderstanding when communicating via Whatsapp or Facebook, but the good thing is that married couples who are outside the house can always communicate easily via Whatsapp or Facebook application. This study aims to find out more about the effect of Whatsapp and Facebook on the household harmony of young couples in Karangkendal Village, Kapetakan District, Cirebon Regency and to examine the household harmony of young couples using Whatsapp and Facebook with an Islamic Family Psychology Perspective.

This type of research is empirical research using a qualitative research approach. Sources of data used are primary data sources obtained through interviews and secondary data sources obtained through books, articles, journals and previous research.

The results show that the effect of using Whatsapp and Facebook on household harmony is divided into several effects, namely in religion or religion, personality, psychology and economics. The effects of using Whatsapp and Facebook from the perspective of Islamic family psychology and Islamic law have been included in the criteria for maintaining a harmonious family because the household harmony of young couples in Karangkendal Kapetakan Village, Cirebon has entered the criteria according to Islamic family psychology regarding good communication and Islamic law regarding the three basics. harmonious family, namely, understanding, tolerance and being reasonable.

## مستخلص البحث

نعمة الجزيلة، رقم القيد 18210189، (2022)

تأثير واتسابو فيسبوك على الانسجام بين الزوجين الشباب في قرية كارانج كندال منطقة كاييتاكان بمدينة جيربون على أساس نظرية علم النفس للأسرة الإسلامية. بحث جامعي. قسم الأحوال الشخصية، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: شاب البحر، الماجستير

الكلمات الأساسية: تأثير واتسابو فيسبوك، الزوجين الشباب، علم النفس للأسرة الإسلامية

في العصر الحديث، تعتبر وسائل التواصل الاجتماعي مثل واتسابو فيسبوك كالجسور لتبادل الأخبار حينما لا يكون الزوج أو الزوجة معا في غرفة واحدة. لذلك، يُطلب للناس أن يكثروا النشاط في الحياة اليومية ويجب أن يتبادلوا الأخبار أو القصص أو الأشياء الأخرى من المحادثة بعضهم البعض عبر وسائل التواصل الاجتماعي. لهذا السبب يمكن الحصول على المخاطرة المختلفة عندما يستخدم الزوج أو الزوجة على واتسابو فيسبوك. أحدها التي تحدث غالبًا هو سوء الفهم عند التواصل عبر واتسابو فيسبوك، ولكن الإيجابية منه هي يستطيع الزوجين أن يتواصلوا دائما بسهولة خارج البيت عبر واتسابو فيسبوك. يهدف هذا البحث لزيادة المعرفة على تأثير واتسابو فيسبوك على الانسجام العائلية بين الزوجين الشباب في قرية كارانج كندال منطقة كاييتاكان بمدينة جيربون وفحص الانسجام العائلية للزوجين الشباب الذين يستخدمون واتسابو على أساس نظرية علم النفس للأسرة الإسلامية.

نوع هذا البحث هو بحث تجريبي باستخدام المنهج الكيفي. أما مصادر البيانات المستخدمة هي مصدر البيانات الأساسية والثانوية. مصدر البيانات الأساسية هو من خلال المقابلات ومصدر البيانات الثانوية هو من خلال الكتب والمقالات والمجلات والدراسات السابقة.

أظهرت النتائج أن تأثير استخدام واتسابو فيسبوك على التناغم الأسري ينقسم إلى عدة تأثيرات، وهي الدين أو الدين والشخصية وعلم النفس والاقتصاد. تم تضمين تأثيرات استخدام واتسابو فيسبوك من منظور علم نفس الأسرة الإسلامية والشريعة الإسلامية في معايير الحفاظ على أسرة متناغمة لأن الانسجام الأسري للأزواج الشباب في قرية كفتكان كاراغكيندال، دخلت شيربون المعايير وفقًا لعلم نفس الأسرة الإسلامي فيما يتعلق بالتواصل

الجيد والشريعة الإسلامية فيما يتعلق بالأساسيات الثلاثة: الأسرة المتناغمة ،  
وهي التفاهم والتسامح والعقلانية.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penggunaan Whatsapp dan Facebook membuat pengguna kecanduan memakainya, kecanduan terhadap Whatsapp atau Facebook tidak hanya terjadi pada masyarakat yang tinggal di perkotaan saja namun hal tersebut telah menyebar luas pada masyarakat yang berada di pedesaan, seperti di Desa Karangendal Kapetakan Cirebon yang rata rata masyarakatnya adalah pengguna Whatsapp atau Facebook dari kalangan remaja sampai orang dewasa. Seorang istri atau ibu-ibu muda di zaman sekarang merupakan pengguna aktif dari Whatsapp dan juga Facebook, dalam hal ini tentu saja harus dibekali pengetahuan yang cukup memadai, perannya sebagai istri sekaligus ibu bahkan sering kali terlupa karena sikapnya yang abai terhadap suami dan juga anak-anaknya, dikarenakan kesibukan di media sosial tersebut. <sup>1</sup>

Beberapa kali didapati perilaku ibu-ibu zaman sekarang yang berkomentar kurang pantas pada postingan orang lain di Facebook bahkan ada juga yang membeberkan aib keluarga yang berkaitan dengan masalah yang terjadi pada keluarganya, hal ini jelas membuat orang lain tahu tentang keadaan keluarganya dan membuat suami malu tanpa disadari hal tersebut menimbulkan pertengkaran yang menyebabkan keluarga tidak harmonis.

---

<sup>1</sup> Husain Mazhari, Membangun surga dalam rumah tangga, (Bogor : Cahaya, 2004), h. 165

Penggunaan Whatsapp dan Facebook bagi keharmonisan rumah tangga memiliki dua sisi yang bertolak belakang tapi juga tidak bisa dipisahkan karena memang sudah melekat pada penggunaannya, bisa dikatakan positif karena digunakan oleh pasangan suami istri muda yang memanfaatkannya sebagai aplikasi untuk berjualan, kemajuan teknologi yang bisa dipakai untuk komunikasi jarak jauh, dan juga bisa dengan mudah mendapatkan informasi dengan cepat, namun harus selalu berhati-hati dan juga bijaksana dalam menggunakannya karena jika semua hal dibagikan melalui media sosial baik Whatsapp maupun Facebook maka hal buruk bakal terjadi terutama pada keharmonisan rumah tangga, jika digunakan secara baik maka akan mendapat hal baik serta bisa dijadikan agen perubahan sosial jika disertai tujuan-tujuan positif.<sup>2</sup> Ketika penulis melontarkan pertanyaan kepada istri dari salah satu pasangan muda di Desa Karangendal tentang apakah dengan adanya media sosial Whatsapp dan juga Facebook membuat hubungan keluarga tidak harmonis? Dia menjawab untuk saya yang tidak berjauhan dengan suami mungkin iya, karena saya sering mendapati suami asik bermain gadgetnya sehingga jarang ngobrol secara langsung dampaknya sering salah paham dan menyebabkan percekocokkan dalam rumah tangga, selanjutnya penulis menanyakan hal yang sama terhadap salah satu suami dari informan yaitu bapak AL jawabanya iya karena istrinya baru pulang dari luar negeri (TKW) jadi sehari-harinya melihat handphone terus, waktu bersama keluarga jadi terbuang selain itu keharusan istri mengurus anak jadi terbengkalai dan selalu update di status hampir tiap jam sebagai suami merasa tidak nyaman

---

<sup>2</sup> Social network sites: definitions, History and Scholarship, Journal of Computer Mediated Communication, 13 article, h.32

karena dia asik pada dunianya hingga timbul kesepian dan dengki hati dan terjadilah perselingkuhan, selain pada keharmonisan terganggu menurutnya juga keadaan psikis anak juga perpengaruh buruk karena lingkungan keluarga tersebut membutnya meniru apa yang dilakukan ibunya.

Penggunaan Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga bukan hanya membuat kecanduan namun berefek pada psikologis yang menyebabkan terjadinya rasa cemburu, overthinking, mengikis kepercayaan, namun pada religi penggunaan Whatsapp dan Facebook bisa berefek baik ketika sedang berjauhan karena bisa digunakan untuk saling mengingatkan kebaikan ibadah seperti mengingatkan sholat serta hal positive lainnya, pada personality penggunaan Whatsapp dan Facebook membuat kecanduan hingga lupa waktu, beres-beres dan sebagainya sehingga saat suami pulang merasa tidak betah dirumah, selanjutnya pada ekonomi Whatsapp dan Facebook bisa digunakan untuk berjualan karena dua aplikasi tersebut lingkupannya luas serta dapat membantu perekonomian keluarga.

Perkawinan dari sisi hukum tidak hanya bertujuan untuk keabsahan melakukan atau menyalurkan nafsu seksualitas (bersetubuh) tetapi juga sebagai sesuatu yang luhur karena perkawinan itu dipandang sebagai persetujuan perikatan atau kontra, secara sosial perkawinan dapat mengangkat derajat seorang wanita ke tingkat yang lebih tinggi di masyarakat. Dari sudut agama perkawinan dipandang sebagai sesuatu yang suci dan sakral, perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia kekal berdasarkan

Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>3</sup> Hal itu merujuk pada makna perkawinan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yaitu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan juga intruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam (KHI) antara seorang pria dan seorang wanita yang melakukan ikatan perkawinan dengan lahir batin, kuat dalam membentuk keluarga bahagia bertujuan untuk kekal bersama.

Keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai sepaham, watak, kepribadian yang satu sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, nilai adat, norma ataupun keyakinan dalam keluarga dan yang bukan keluarga.<sup>4</sup>

Allah SWT telah menjelaskan mengenai pernikahan dalam Al-Qur'an surat Arrum (30) :21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً  
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang.”<sup>5</sup>*

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan dengan terang bahwa pernikahan merupakan sebuah ikatan lahir batin antara dua insan yaitu laki laki dan

<sup>3</sup>Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

<sup>4</sup> Mufidah Ch. Psikologi Wawasan Islam Berwawasan Gender (Malang : UIN Press), 39.

<sup>5</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'anul karim Terjemahnya, (Jakarta: Bumi Restu, 1976) QS. Arrum ayat 21



perempuan yang bertujuan yang sama yaitu menciptakan keluarga (rumah tangga) yang bahagia, damai, rukun, tentram dan juga kekal.

Di era serba modern sosial media baik Whatsapp maupun Facebook adalah ajang untuk bertukar kabar saat suami atau isteri tidak sedang bersama dalam satu ruang karena itu manusia dituntut untuk lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari, harus saling balas kabar, cerita atau hal lain dalam isi percakapan di media sosial tersebut karena itulah berbagai resiko bisa didapatkan saat suami ataupun istri bermain Whatsapp atau Facebook salah hal buruk yang sering terjadi adalah perselingkuhan melalui media tersebut, dengan mudah manusia menaruh rasa pada orang yang baru ia kenal melalui whatsapp atau facebook karena merasa nyaman. Hal itulah yang membuat pasangan suami isteri lalai terhadap tugas dan tanggung jawab mereka, maka dari itu dalam rumah tangga peran suami ataupun isteri sangatlah penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis agar tercapainya keluarga yang kekal.

Dalam satu keluarga tentu saja tidak lepas dari banyaknya perubahan, pola pikir ataupun perilaku, baik dari segi komunikasi, penampilan, dan juga ekonominya, hal tersebut tentunya terjadi karena perkembangan teknologi di era modern yang semakin luas dan mendarah daging di masyarakat baik kecil maupun sudah tua, seperti halnya menggunakan gadget yang tentu saja banyak media sosial didalamnya termasuk whatsapp maupun facebook. Hal tersebut tentu saja menjadi

sebab atau mempengaruhi hubungan suatu fungsi keluarga yang paling utama yaitu kurangnya komunikasi langsung karena efek media sosial tersebut.

Komunikasi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam kepentingan keluarga, komunikasi itu mencakup keyakinan, tukar informasi, mengungkapkan perasaan antar pengguna komunikasi, dan juga dapat menyelesaikan masalah. Ada tiga kunci komunikasi penting bagi kepentingan keluarga, yaitu : a). Dapat menjelaskan situasi kritis bagi suatu keluarga b). Dapat menjelaskan isi suatu perasaan setiap anggota keluarga untuk berbagi, berempati dan juga berinteraksi secara menyenangkan, bertanggung jawab terhadap masing-masing perasaan dan perilakunya. c). kesediaan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah sehingga yang berat sama dipikul yang ringan sama dijinjing.<sup>6</sup>

Seharusnya dengan adanya media sosial atau hidup di era yang serba mudah ini keluarga bisa terbantu dalam hal komunikasi karena sudah banyak sosial media yang digunakan untuk kebutuhan komunikasi, apalagi saat dibatasi dengan jarak yang tidak dekat atau berada diluar rumah, namun alangkah baiknya ketika sedang bersama keluarga kurangi bermain gadget karena banyak yang mengatakan bahwasannya gadget mempengaruhi yang jauh dari dekat dan yang dekat terasa jauh, saat bersama keluarga alangkah baiknya berkomunikasi dengan baik secara langsung agar terciptanya hubungan yang harmonis satu sama lain.

---

<sup>6</sup> Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, Fondasi Keluarga Sakinah (Jakarta : Subdit Keluarga Sakinah, 2017), 24

Keluarga menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu keharmonisan dan keluarga. Keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Titik berat dari keharmonisan keluarga adalah selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian. Dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga dua hal tersebut agar mencapai keharmonisan rumah tangga.<sup>7</sup>

Keharmonisan menurut Psikologi keluarga Islam dilandasi dengan kasih sayang dan juga Cinta pada keduanya, baik suami maupun istri perlu memahami perbedaan atau kepribadian, pengalaman, dan juga gaya hidup masing masing sebelum menikah agar dapat terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Seseorang dapat mencapai suatu pernikahan dengan memperhatikan nilai nilai dari pasangannya yang dianggap berharga, disukai, patut diperjuangkan dan juga dapat mempertahankan ikatan pernikahan tersebut di suatu masalah yang dihadapi.<sup>8</sup>

Menurut Basri “Keluarga harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun serta bahagia, tertib dan disiplin, saling menghargai, penuh maaf, saling tolong menolong sesama anggota keluarga dalam kebaikan, ertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan juga memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga.<sup>9</sup> Maka dari itu keharmonisan keluarga merupakan dambaan setiap pasangan suami istri karena dalam keharmonisan rumah tangga terbentuk kehangatan antar anggota

---

<sup>7</sup> Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Perpektif Islam* (Jakarta : Kementrian Agama RI, 2011), 26.

<sup>8</sup> Maria Nona N, *Hubungan Nilai Dalam Perkawinan dan Pemanfaatan Dengan Keharmonisan Keluarga*, Jurnal Psikomensia, Vol. XIII, No 1, 7-09-21, 86

<sup>9</sup> Hasan Basri *Merawat Cinta Kasih* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), 111.

keluarga, terciptanya komunikasi yang baik satu sama lain, dan juga menjadi tempat yang positif serta menyenangkan untuk hidup.

Adapun indikator keluarga yang harmonis dan berkualitas tercermin dalam kehidupan sehari-harinya yaitu baik suami maupun istri berjalan baik, mampu membangun hubungan dengan anggota keluarganya dengan sebaik mungkin, keluarga yang rukun dan bahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh maaf, tolong menolong dalam kebaikan, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti kepada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan serta dapat memanfaatkan waktu luang dengan hal positif dan juga mampu memenuhi dasar keluarga.<sup>10</sup>

Dalam hal ini penulis menemukan beberapa data yang terjadi di Desa Karangendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, beberapa waktu lalu, dalam hasil yang ditemukan oleh penulis ditemukan beberapa fenomena yang terjadi dalam keluarga, dimana keluarga tersebut termasuk dalam kriteria yang akan dibahas, yaitu sudah berumah tangga, merupakan pasangan muda yaitu pasangan yang menggunakan dan memanfaatkan media sosial kisaran umur 21-45 tahun. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas mengenai bagaimana pengaruh media sosial yang sering digunakan oleh pasangan muda dalam rumah tangga baik terkait keharmonisan di komunikasi, memanfaatkan media sosialnya ataupun hal buruk yang terjadi dalam keluarganya karena efek dari media sosial, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“EFEK PENGGUNAAN WHATSAPP DAN FACEBOOK TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH**

---

<sup>10</sup> Hasan Basri, Merawat Cinta Kasih, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), h.111.

## **TANGGA PASANGAN MUDA DI DESA KARANGKENDAL KAPETAKAN CIREBON PERPSEKTIF PSIKOLOGI KELUARGA ISLAM”**

### **B. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji agar pembahasan pada penelitian ini lebih fokus mengenai efek penggunaan Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga pasangan muda dalam perpsektif psikologi keluarga Islam di Desa Karangkendal Kapetakan Cirebon.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masalah yang diangkat dalam skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana efek penggunaan Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga pasangan muda di Desa Karangkendal Kapetakan Cirebon perpsektif Psikologi Keluarga Islam

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan pemaparan rumusan masalah tersebut, maka terdapat beberapa tujuan yang hendak diraih oleh penulis, diantaranya:

1. Untuk Mengetahui efek penggunaan Whasapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga pasangan muda di Desa Karangkendal Kapetakan Cirebon perpsektif Psikologi Keluarga Islam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari beberapa tujuan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dari segi teoritif maupun praktis, diantaranya adalah :

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teori hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi penjelasan serta penjabaran kepada masyarakat umum karena hal ini sangat menjadi ketergantungan baik suami maupun istri yang sudah berumah tangga yaitu tentang Efek penggunaan Whatsapp dan Faceboo

dalam keharmonisan rumah tangga pasangan muda perspektif Psikologi keluarga Islam.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian seperti ini dapat diperluas dengan menggunakan jenis pendekatan penelitian yang lain, menggunakan teori ataupun objek yang berlainan serta pengetahuan yang lebih luas khususnya berkaitan dengan keharmonisan rumah tangga menurut beberapa ahli yang dianggap baik dengan memberikan pengertian secara pelan pelan pada objek.
- b. Bagi masyarakat umum Penulis mengharapkan penelitian ini mampu menjadi tambahan ilmu serta wawasan yang baru dan menjadi pembelajaran untuk yang akan melakukan pernikahan agar dijadikan pelajaran baik dalam menyikapi kecanggihan teknologi saat ini.

## E. Definisi Operasional

Untuk mengetahui dan memahami maksud dan tujuan penelitian ini, agar tidak memberikan kesalahfahaman persepsi, maka peneliti merasa penting untuk menjelaskan istilah-istilah yang berkenaan dengan judul di atas dengan kata kunci sebagai berikut :

1. Whatsapp : merupakan aplikasi yang digunakan untuk saling tukar pesan secara instan, dan bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan juga untuk berbagi informasi dan juga diskusi<sup>11</sup>.
2. Facebook : Facebook merupakan jejaring sosial atau sosial media yang memungkinkan para pengguna dapat menambahkan profil dengan foto, kontak, ataupun informasi. Penggunanya dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya<sup>12</sup>.
3. Keharmonisan Rumah Tangga : merupakan berkumpulnya unsur spikis maupun fisik yang berbeda antara keduanya yaitu pria dan wanita sebagai pasangan suami istri dengan dilandasi oleh berbagai unsur persamaan,

---

<sup>11</sup>Raharti *Whatsapp media komunikasi efektif masa kini* (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspitek), Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Vol 21 Visi Pustaka 2 Agustus 2019, 151.

<sup>12</sup>Ulfah Nur Aini Ningrum, *Pengaruh Tautan Berita Pada Facebook Terhadap Minat Membaca Beritanya* (Studi pada buruh pabrik PT Gajah Tunggal Tbk Tangerang), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung, 2017, 3.

seperti saling memberi dan menerima cinta kasih tulus dan memiliki nilai-nilai serupa dalam perbedaan<sup>13</sup> "Walgito (1991)"

4. Psikologi keluarga Islam : merupakan ilmu yang membahas tentang keluarga dari sudut pandang Islam yang mencakup tingkah laku, motivasi, perasaan, emosi, dan atensi anggota keluarga dalam relasinya baik interpersonal maupun antar personal untuk mencapai fungsi kebermaknaan dalam keluarga yang didasarkan pada pengembangan nilai-nilai islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah<sup>14</sup>.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan disusun dengan sistematika dibawah ini, yaitu :

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjabarkan permasalahan yang menjadi konteks penelitian agar terarah dan sistematis yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu dan juga kerangka teori/landasan teori. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berisi tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki tema sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan untuk mencari letak perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kerangka teori berisi tentang kajian teoritis terkait dengan penelitian

---

<sup>13</sup>Tinjauan Pustaka *Keharmonisan Keluarga* eprints.mercubuana.Yogyakarta.ac.id h.22 diakses pada 05 November 2021

<sup>14</sup>Mufidah, Ch., *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender* (Malang, Setara Press 2014 ),58.



yang akan menjadi penunjang penelitian. Kerangka teori adalah bekal-bekal teori yang digunakan dalam pembahasan penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjabarkan tentang metode-metode yang penulis butuhkan dalam melakukan penelitian secara ilmiah. Dalam bab ini, akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data. Melalui metode penelitian, maka penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara sistematis dan juga terarah agar hasil yang didapatkan menjadi maksimal.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini merupakan inti dari penelitian yang akan dilakukan yaitu bahasan tentang profil desa Karangendal dan juga inti pembahasan yaitu Pengaruh whatsapp dan facebook dalam kehidupan rumah tangga pasangan muda perpektif psikologi keluarga Islam.

Bab V Penutup yang akan berisi tentang kesimpulan dan saran. Bab ini akan menjelaskan secara global dari pembahasan yang sudah dijabarkan. Kesimpulan dalam bab ini merupakan jawaban singkat atas rumusan yang telah diajukan, disertai saran-saran yang diperlukan sebagai tindak lanjut dari penelitian untuk peneliti-peneliti yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Menurut apa yang peneliti ketahui, pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis hingga bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya memiliki ketidak samaan dengan penelitian sekarang yang dilakukan peneliti. Diantaranya yaitu :

1. Nur Fitriani-Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kalsim Riau- Skripsi 2017 "Pengaruh media sosial terhadap keharmonisan keluarga menurut Hukum Islam" Pada skripsi tersebut, peneliti membahas mengenai pengaruh media sosial terhadap keharmonisan Keluarga Desa Sungai tonang kecamatan kampar utara kabupaten kampar dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa adanya media sosial itu menjadikan penggunaannya manusia yang sangat individual, selain membuat kita kecanduan media sosial ini cukup menyita ruang dan waktu pada kegiatan sehari sehari.<sup>15</sup>

Dalam skripsi tersebut peneliti menggunakan tinjauan dari Hukum Islam mengenai menggunakan media sosial dalam rumah tangga. Dalam penelitian ini penulis mengambil pendekatan kualitatif.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama sama membahas mengenai pengaruh media sosial dalam

---

<sup>15</sup>Fitriani Nur "Pengaruh Media Sosial Terhadap Keharmonisan Keluarga" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kalsim Riau, 2017) repository.uin.suska.ac.id.

keharmonisan rumah tangga, penelitian tersebut dengan penelitian ini juga sama sama menggunakan penelitian lapangan. Namun, adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penulis lakukan yaitu keluasan data yang dijadikan objek penelitian. peneliti meneliti mengenai keseluruhan media sosial sementara penelitian ini meneliti atau hanya mengambil 2 aplikasi dari media sosial yaitu whatsapp dan facebook saja, peneliti tidak memberikan keterangan usia pasangan yang menjadi objek sementara penelitian ini memberikan keterangan usia pasangan yaitu pasangan muda dalam artian pasangan yang masih sering menggunakan media sosial tersebut perbedaan ke tiga peneliti menggunakan perspektif hukum Islam sementara penulis menggunakan perpspektif Psikologi Keluarga Islam.

2. Marlina Rahmawati-Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo-Skripsi 2020 "Analisis masalah penggunaan media sosial terhadap keharmonisan keluarga"

Pada skripsi tersebut peneliti membahas mengenai 2 aspek dalam kemaslahatan fungsi komunikasi pada keluarga yang menggunakan media sosial, dan juga membahas mengenai upaya penyelesaian konflik akibat dari pengaruh media sosial<sup>16</sup>. Dalam penelitian ini penulis mengambil pendekatan kualitatif.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang penggunaan media sosial terhadap

---

<sup>16</sup>Rahmawati Marlina ” Analisis Masalah Penggunaan Media Sosial Terhadap Keharmonisan Keluarga” (Institut Agama Islam NegeriPonorog, 2020) etheses.iainponorogo.ac.id.

keharmonisan rumah tangga, juga sama sama menggunakan pendekatan kualitatif atau penelitian lapangan.

Namun ada beberapa perbedaan yang dapat peneliti uraikan yaitu keluasan data yang dijadikan objek penelitian. Peneliti meneliti mengenai keseluruhan media sosial sementara penelitian ini hanya mengambil dua aplikasi dari media sosial yaitu whatsapp dan juga facebook, peneliti membahas mengenai mashlahah sementara penelitian ini membahas mengenai pengaruh dan peneliti tidak mencantumkan perspektif sementara penelitian ini menggunakan perspektif yaitu perpspektif psikologi keluarga Islam.

3. Naftah Indah Mujianto-Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang-Skripsi 2020 "Fenomena penggunaan smartphone dan pembentukan keluarga sakinah"

Pada skripsi tersebut peneliti membahas mengenai pemanfaatan smartphone untuk pasangan keluarga, pada skripsinya peneliti menjelaskan bahwa smartphone dapat membantu berkomunikasi dengan memanfaatkan media sosial seperti whatsapp, facebook, instagram, youtube, untuk menjaga silaturahmi antara keluarga, atau bisa dimanfaatkan juga untuk berjualan online dan juga mencari berita terbaru<sup>17</sup>. Dalam penelitian ini peneliti mengambil pendekatan kualitatif.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas mengenai penggunaan media sosial dalam keluarga,

---

<sup>17</sup>Indah Naftah Mujianto “ Fenomena Penggunaan Smartphone Dan Pembentukan Keluarga Sakinah” (UndergraduateUniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2020) thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin->

dan juga sama sama menggunakan pendekatan kualitatif, namun banyak perbedaan yang dapat peneliti uraikan seperti pada penelitian skripsi tersebut peneliti meneliti pemanfaatan smartphonenya sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh aplikasi dalam smartphonenya yaitu whatsapp dan juga facebook, lalu peneliti meneliti pembentukan keluarga sakinah sedangkan penelitian ini meneliti keharmonisan dalam rumah tangganya, terakhir peneliti tidak menggunakan perpektif sedangkan penelitian ini menggunakan perpektif psikologi keluarga Islam.

4. Hariri-Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Skripsi 2020"Dampak positif penggunaan facebook terhadap keharmonisan keluarga"

Pada skripsi tersebut penelitian tersebut membahas tentang dampak positif penggunaan facebook terhadap keharmonisan keluarga peneliti menjelaskan bahwa facebook bermanfaat untuk mempromosikan dagangan dan hal itu dapat meningkatkan ekonomi keluarga, dengan ekonomi yang baik keluarga jadi harmonis<sup>18</sup>. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun permasalahan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, membahas mengenai munculnya aplikasi dalam keharmonisan rumah tangga yaitu facebook. Namun ada perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian ini yaitu peneliti membahas mengenai dampak positif satu aplikasi media sosial yaitu facebook sementara penulis meneliti pengaruh dua aplikasih media sosial

---

<sup>18</sup>Hariri “ Dampak positif penggunaan facebook terhadap keharmonisan keluarga “ (Institut Islam Negeri Metro,2020)repository.metrouniv.ac.id

yaitu whatsapp dan juga facebook, penelitian ini tidak meneliti dampak positif namun lebih kepada pengaruh terhadap keharmonisan rumah tangganya, lalu peneliti tidak menggunakan perpektif sementara pada penelitian ini menggunakan perpektif yaitu perpektif psikologi keluarga Islam.

**Tabel 1.1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Nur Fitriani-Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kalsim Riau-Skripsi 2017 "Pengaruh Media Sosial Terhadap Keharmonisan Keluarga Menurut Hukum Islam"	Persamaan penelitian kami yaitu, sama-sama membahas mengenai pengaruh media sosial dalam keharmonisan rumah tangga .	Skripsi peneliti hanya meneliti dua aplikasi media sosial yaitu whatsapp dan facebook sementara peneliti terdahulu meneliti keseluruhan media sosial, skripsi penulis memakai perpektif psikologi keluarga Islam sementara peneliti terdahulu memakai hukum Islam.
2.	Marlina Rahmawati-Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo-Skripsi 2020 "Analisis Masalah Penggunaan Media Sosial Terhadap Keharmonisan Keluarga"	Persamaan penelitian kami yaitu sama sama membahas mengenai penggunaan media sosial dalam rumah tangga/keluarga.	Skripsi peneliti hanya meneliti dua aplikasi media sosial yaitu whatsapp dan facebook sementara peneliti terdahulu meneliti keseluruhan media sosial, penulis meneliti pengaruh sementara penelitian terdahul meneliti masalah dan skripsi peneliti menggunakan perpektif sementara penelitian terdahulu tidak.

3.	Naftah Indah Mujianto-Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang-Skripsi 2020 “Fenomena Penggunaan Smartphone dan Pembentukan Keluarga Sakinah”	Sama sama membahas mengenai penggunaan media sosial dalam keluarga	Pada skripsi ini peneliti meneliti pengaruh whatsapp dan facebook sementara pada penelitian terdahulu meneliti pemanfaatan smartphonenya lalu penelitian ini meneliti keharmonisan rumah tangga sementara pada penelitian terdahulu meneliti keluarga sakinah dan penelitian ini menggunakan perpesektif sementara penelitian terdahulu tidak.
4.	Hariri-Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Skripsi 2020 “Dampak Positif Penggunaan Facebook terhadap Keharmonisan Keluarga”	Sama sama membahas mengenai aplikasi facebook dalam keharmonisan rumah tangga	Pada skripsi ini peneliti menggunakan dua aplikasi yaitu whatsapp atau facebook untuk bahan penelitian, sementara penelitian terdahulu hanya memakai satu aplikasi yaitu facebook, penelitian ini meneliti pengaruh sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti dampak positif dan penelitian ini menggunakan perspektif sementara penelitian terdahulu tidak.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Keluarga

Keluarga Merupakan area utama dan pertama untuk melakukan interaksi sosial dan perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain, keluarga juga sebagai tonggak awal dalam pengenalan budaya-budaya masyarakat sebagai pembelajaran untuk anggota keluarga satu dengan yang lain. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat yang memiliki arti penting dalam membentuk karakter, hubungan baik dengan sesama, maupun sosial.<sup>19</sup> Dalam bahasa arab Keluarga adalah *al-Ussrah*. Secara bahasa kata *ussrah* diartikan sebagai ikatan. Sebagai organisasi terkecil dalam masyarakat, pengertian tersebut mengandung arti bahwa rumah tangga dalam suatu ikatan khusus untuk terus hidup bersama dengan tujuan yang sama-sama ingin dicapai oleh anggota didalamnya.<sup>20</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, disebutkan mengenai "Ke-luarga" yaitu ibu bapak dengan anak anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman damai dan juga sejahtera dalam suasana kasih dan cinta antara satu anggota ke keluarga lainnya.

Dalam Al-Qu'an dijelaskan pada surat Al-Ahzab ayat 33 yaitu menyebutkan Keluarga atau ahlu bait adalah wilayah kecil yaitu ahlu bait dan wilayah meluasnya bisa dilihat dari alur pembagian harta waris.

---

<sup>19</sup> Ulfiah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga Dan Penanganan Problematika Rumah Tangga* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016), 1.

<sup>20</sup> Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam*, 25-26.



Dalam Al-Qu'an juga dijelaskan lagi bahwa keluarga itu perlu dijaga yaitu pada surat (At-Tahrim :6) keluarga adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Menurut psikologi, keluarga yaitu diartikan sebagai dua insan yang berjanji untuk hidup bersama dan memiliki komitmen atas dasar cinta, sama sama menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, ataupun hubungan perkawinan yang kemudia akan melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula beberapa nilai sepaham dan juga watak yang melahirkan kepribadian sama antara satu dengan yang lain untuk saling mempengaruhi walaupun juga terdapat keberagaman.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam stuktur kemasyarakatan yang dibangun karena perkawinan/pernikahan, anggotanya terdiri dari ayah/sumi, ibu/isteri, dan juga anak. Menurut Abu Zahra bahwa institusi keluarga mencakup suami, isteri, anak-anak, dan juga keturunan mereka yaitu kakek, nenek, saudara-saudara kandung, dan juga anak anak mereka yang mencakup saudara dari kakek, nenek, paman dan juga bibi serta anak anaknya.<sup>21</sup>

Koerner Fitzparick menyebutkan beberapa definisi tentang keluarga yang dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu definisi fungsional, struktural dan interaksional.

- a. Definisi Fungsional, keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas tugas dan juga fungsi-fungsi psikososal. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan

---

<sup>21</sup> Mufidah, Ch. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 33.

materi juga pemenuhan peran-peran tertentu pada lingkup keluarga, definisi ini fokus pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.

- b. Definisi Struktural, keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga, dari perspektif ini dapat diketahui tentang keluarga sebagai asal usul (*families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of Procreation*).
- c. Definisi transaksional keluarga adalah suatu kelompok yang dapat mengembangkan keintiman keluarga melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (Family identity), yang didalamnya berisi ikatan emosi, pengalaman histories, maupun cita-cita masa depan, definisi ini memfokuskan bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.<sup>22</sup>

## 2. Sosial media Whatsapp dan facebook

### a. Whatsapp

Whatsapp merupakan sebuah aplikasi yang berbasis internet, di kebanyakan memanfaatkan aplikasi ini sebagai media untuk berkomunikasi.

WhatsApp merupakan pengganti sms yang praktis dan tepat waktu untuk mengirim pesan. WhatsApp lebih unggul dibanding aplikasi chat lainnya, karena simpel dan mudah dipahami; aplikasi WhatsApp cukup ringan, hemat baterai, dan dapat menghemat data internet. Dapat disimpulkan bahwa WhatsApp merupakan

---

<sup>22</sup> Sri Lestari, *Psikologi keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), 5.

media komunikasi efektif masa kini yang paling banyak digunakan oleh masyarakat luas baik itu anak muda, anak-anak bahkan orang tua sekalipun, ketika membutuhkan layanan jasa informasi.

Komunikasi antara suami dan istri harus terbuka, karena eksistensi suami istri dalam bangunan rumah tangga pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, komunikasi terbuka dapat diharapkan menghindari kesalahpahaman. Menurut Walgito, di samping keterbukaan dalam komunikasi didalam keluarga sebaiknya memakai komunikasi dua arah, komunikasi dua arah diharapkan mampu menciptakan komunikasi yang hidup dan juga dinamis.<sup>23</sup>

Syaifudin mengatakan, media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Fungsi Media Komunikasi menurut Syaifudin adalah:

- 1) Efektifitas: media komunikasi sarana untuk mempermudah penyampaian informasi.
- 2) Efisiensi: media komunikasi sebagai sarana untuk mempercepat dalam penyampaian informasi.
- 3) Konkrit: media komunikasi sebagai sarana untuk membantu mempercepat isi pesan yang mempunyai sifat abstrak.

---

<sup>23</sup>Mohamat Hadori & Minhaji *Makna dan Keharmonisan Rumah Tangga Dalam perspektif Psikologi*. 11

- 4) Motivatif: media komunikasi sebagai sarana agar lebih semangat melakukan komunikasi. Berbagai macam media komunikasi.<sup>24</sup>

b. Facebook

Facebook (FB) diluncurkan pada 4 Februari 2004 yang didirikan oleh Mark Zuckerberg seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid Ardsley High School. Masa keemasan facebook dimulai pada 26 September 2006<sup>25</sup>.

Jaringan sosial ini dibuka untuk siapa saja yang memiliki e-mail yang valid. Sampai September 2008, facebook tersedia lebih dari 20 bahasa. Yang menarik, facebook dilirik banyak perusahaan besar, seperti news Corps, Yahoo dan Google, tetapi Zuckerberg menyatakan, facebook tetap independen dan dia tidak menjual perusahaan yang mengandalkan iklan banner.

Semakin berkembangnya teknologi di zaman yang semakin maju ini cara berkomunikasi dan menyampaikan informasi antar manusia satu dengan yang lain semakin mudah, dengan adanya media sosial yang dapat di akses dimanapun dengan menggunakan bantuan kuota data 24 jam melalui telepon genggam atau tablet yang ada.

Kata media berasal dari “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Media dijadikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association Of Education And Communication Technology/ACT) di Amerika, membatasi pengertian media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk

<sup>24</sup>Raharti, whatsapp media komunikasi masa kini, 149.

<sup>25</sup>Muhammad Hanafi, Pengaruh Penggunaan Media sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Siswa FISIP Universitas Riau, Jurnal JOM FISIP Vol. 3. No. 2-Oktober 2016, 3.

menyalurkan pesan atau juga informasi.<sup>26</sup>Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA), mengartikan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi dari pengirim ke penerima sehingga dapat menstimulus pikiran, perasaan, perhatian serta minat penerima informasi tersebut. Sedangkan sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat.<sup>27</sup>

Media Sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna untuk merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi.

Seiring dengan semakin mudahnya mengakses internet baik usia muda maupun tua bisa menggunakannya, hal tersebut mengubah pola komunikasi masyarakat saat ini bahkan mereka bisa mengakses atau berbagi cerita suka duka dengan tersebar sangat cepat dengan menggunakan salah satu media sosial yaitu facebook, facebook sendiri merupakan salah satu aplikasi yang paling digemari masyarakat setelah whatsapp.

Facebook merupakan sosial media atau jaringan sosial yang memungkinkan para pengguna untuk mendapatkan informasi dan juga bisa menambahkan profil dengan menggunakan foto, kontak ataupun teman baru, pengguna media sosial Facebook dapat bergabung dalam sebuah komunitasnya

---

<sup>26</sup>Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta : Rajawali Press 2009), 3.

<sup>27</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, 958

untuk bisa mengakses koneksi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya. Facebook merupakan salah satu jaringan sosial yang mana penggunanya dapat bergabung dalam sebuah komunitas didalam aplikasi tersebut seperti, mudahnya mencari kerja, sekolah atau bahkan menambahkan teman, mengirim pesan dan juga menambahkan momen dalam aplikasi tersebut.

Facebook merupakan situs jaringan sosial yang diminati oleh semua golongan masyarakat yaitu salah satunya pelajar (mahasiswa). Facebook dikalangan mahasiswa bukanlah hal yang asing lagi, bagi mereka facebook merupakan tren. Hal ini memunculkan gaya hidup baru bagi pengguna facebook khususnya dikalangan mahasiswa. Dimana, mereka yang memiliki facebook tidak ingin ketinggalan dari teman-temannya yang sudah menggunakan facebook, serta gengsi bila mereka dinilai ketinggalan zaman dan “tidak up to date” atau gaptek (gagap teknologi)” oleh teman-teman dilingkungan sekitarnya<sup>28</sup>.

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa “facebook adalah suatu situs jejaring sosial/networking yang memungkinkan penggunanya dapat berinteraksi sosial dan berbagi informasi diseluruh dunia.”

### 3. Keharmonisan Keluarga

Menurut Zakiah Daradjat keluarga yang harmonis atau keluarga yang bahagia yaitu jika pasangan suami istri tersebut saling menghormati, saling menerima, saling menghargai ataupun mempercayai dan saling mencintai.<sup>29</sup> Berbeda dengan pendapatnya Hurlock suami istri yang bahagia adalah suami istri yang memperoleh kebahagiaan bersama saat membuat keputusan yang dapat

---

<sup>28</sup>Muhammad Hanafi, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Fcebook Terhadap Motivasi Belajar Siswa FISIP Universitas Riau, Jurnal: JOM FISIP Vol.3 No.2- Oktober 2016,3.

<sup>29</sup> Hasan *Basri Merawat Cinta Kasih*, 111.

menguntungkan keduanya, mempunyai cinta yang matang antar sat sama lain, dan juga dapat melakukan seksual yang baik serta dapat menerima peran sebagai orang tua.<sup>30</sup>

Basri juga mengatakan bahwa, keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun bahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, saling tolong menolong antar keluarga dalam hal baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat beribadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan, dan juga dapat memanfaatkan waktu luang dengan melakukan hal-ha positif. Menurut Qaimi, keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh ketenangan, ketentraman, penuh kasih sayang, belas kasih dan juga penuh pengorbanan, saling melengkapi sertamembantu dan bekerja sama.<sup>31</sup>

Menurut Nurhayati Djamas keluarga harmonis dalam Islam disebut dengan keluarga sakinah, konsep dari keluarga harmonis yaitu sakinah mawddah warohmah hal tersebut merupakan sesuatu yang ideal dalam harapan suatu perkawinan, kata sakinah mawaddah warahmah berasal dari bahasa arab yang artinya yaitu suatu kondisi keluarga yang tentram, lapang dan juga dilandasi dengan ikatan cinta kasih sayang yang merupakan gambaran dari keluarga sejahtera lahir batin, keluarga harmonis dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, sebagai suatu ikatan lahir maupun batin antara sepasang laki-laki dan

---

<sup>30</sup> Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi lima (Jakarta : Erlangga, 1980), 299

<sup>31</sup> Qailimi Ali, *Menggapai Langit Masa Depan Anak* (Bogor : Cahya, 2002),14.

perempuan dengan satu tujuan yaitu dapat mewujudkan keluarga bahagia, sejahtera, kekal dan juga diridhoi Allah SWT.<sup>32</sup>

#### 4. Ciri-Ciri Keluarga Harmonis

Suatu keluarga dapat dikatakan sebagai keluarga harmonis jika ciri-ciri yang melatarbelakangi sebagai keluarga harmonis sudah terpenuhi atau tercapai, ada beberapa ciri-ciri keluarga harmonis menurut beberapa tokoh, adalah :

- a. Rasa cinta kasih sayang hal itu merupakan fondasi dari keharmonisan rumah tangga karena tanpa rasa dan cinta kasih sayang rumah tangga takkan berjalan harmonis.
- b. Adaptasi dalam segala jenis sikap atau interaksi baik suami atau istri, baik tujuan masing masing, perbedaan ide, kesukaan, kemauan dan semua hal yang melatarbelakangi masalah dalam keluarga. Semua hal itu didasarkan pada satu tujuan yaitu mengenai keharmonisan rumah tangga.
- c. Pemenuhan nafkah lahir batin dalam keluarga, dengan adanya nafkah lahir maupun batin maka harapan menjadi keluarga harmonis dapat terelisasi sehingga tercapainya kesinambungan dalam rumah tangga.<sup>33</sup>

Zakiah Daradjat menjelaskan beberapa persyaratan untuk mencapai keluarga yang harmonis, adapun syaratnya adalah :

---

<sup>32</sup> Kustini, *Keluarga Harmonis Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama di Indonesia*, (Jakarta : Puslibang Kehidupan keagamaan, 2011), 19.

<sup>33</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* terjemah (Jakarta : Erlangga, 1999), 23.



- 1) Saling mengerti baik suami maupun istri, mengerti pada latar belakang pribadi masing-masing, mengetahui secara mendalam kepribadian baik sifat maupun tingkah laku pasangan dan juga mengerti atau memahami diri sendiri, memahami masalah menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing serta tidak menilai orang berdasarkan diri sendiri.\
- 2) Saling menerima apa adanya, menerima pribadinya, tugas jabatan, dan sebagainya jangan memaksa merubah apapun tentang pasangan biarkan dirinya yang akan merubahnya
- 3) Saling menghargai, setiap orang perlu dihargai penghargaan sesungguhnya adalah pada sikap jiwa terhadap yang lain, menghargai keluarga yang telah dibangun bersama adalah hal penting yang harus ditunjukkan tanpa rasa paksaan, harus dengan keikhlasan dan kesungguhan.
- 4) Saling mempercayai antara suami istri hal tersebut harus dibina dan dilestarikan sehingga hal terkecil apapun terutama yang berhubungan dengan akhlak maupun segala kehidupan adalah suatu yang penting.
- 5) Saling mencintai, syarat ini merupakan hal pertama dan utama dalam membangun keluarga yang harmonis dan kehidupan baik untuk keluarga.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Zakia Darajdat, *Ketenangan dan Kebahagiaan Keluarga* (Jakarta : Bulan bintang, 1975), 37. Ulfiah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, 23.

## 5. Faktor-faktor Pembentukan Keluarga Harmonis

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga yaitu faktor suami istri, faktor keilmuan, faktor hubungan ahli kerabat dan juga faktor ekonomi.<sup>35</sup>

### a. Fator Suami Istri

Damainya sebuah ikatan perkawinan itu bergantung kepada hubungan serta peranan suami dan istri untuk bisa membentuk keluarganya masing-masing, suami merupakan ketua keluarga yang memainkan peranan paling penting untuk dapat membentuk sebuah keluarga bahagia agar tetap harmonis.<sup>36</sup>

### b. Faktor Keilmuan

Setiap pasangan suami istri sebaiknya mempunyai ilmu pengetahuan dalam semua aspek bukan hanya tentang ilmu perkawinan, pasangan suami istri juga perlu mempunyai atau mahir dalam berbagai bidang ilmu antaranya ilmu ekonomi, aqidah, akhlak, ibadah dan sebagainya. Karena hanya dengan ilmu pengetahuan masalah yang melanda dalam rumah tangga dapat terselesaikan. Membina sebuah keluarga bahagia dengan asas yang kukuh terutama dengan pengetahuan keagamaan dapat menjadikan individu berfikir dan juga bertindak sesuai dengan fitrah insaniah yang diberikan oleh Allah SWT. Keluarga Islam harus selalu

---

<sup>35</sup>Nur Atik Kasim dan Rose Faujiah, *Agar Telapakmu Menjadi Surga*, (Solo: Indiva Media Kreasi, 2009), h.122

<sup>36</sup> Abdul Majid Mahmud Matlhub, *Panduan Hukum Keluarga Sakinah*, (Solo : Era Intermedia, 2005), h.291

meningkatkan kualitas pemikiran Islam yang sebenarnya sesuai dengan perubahan zaman.

c. Faktor Kerabat

Setiap pasangan yang sudah menikah perlu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan ahli keluarga pasangan masing-masing, perkara ini sangat penting agar mengurangi kesalahpahaman yang terjadi dan bisa terbentuknya hubungan rumah tangga yang harmonis. Asas yang paling utama adalah menjalin hubungan yang erat dengan kedua orang tua masing-masing, Al-Imam al-Nawawi menjelaskan bahwa seorang anak selain ibu dan bapak, juga perlu menjaga hubungan yang baik dengan kerabat-kerabat mereka. Seperti yang Islam ajarkan tentang mengutamakan kerabat dalam hal memberi sedekah karena dengan cara ini akan membantu mengeratkan hubungan kekeluargaan juga mendapat pahala bersedekah.

d. Faktor Ekonomi

Masalah yang terjadi pada perekonomian rumah tangga adalah ketika seorang suami tidak dapat memberikan nafkah pada istrinya atau istri terlalu mementingkan aspek material di luar kemampuan suami dan keluarga. Sebaiknya, setiap keluarga harus mengukur kemampuan masing-masing agar jangan sampai aspek ekonomi menjadi penghalang membentuk sebuah keluarga bahagia.

6. Keharmonisan Rumah Tangga Perpektif Psikologi Keluarga Islam

Islam telah memberikan hak-hak dan juga beberapa ketentuan dalam kehidupan keluarga. Salah satu karakteristik yang merefleksikan aqidah Islam merupakan suatu penegasan terhadap pentingnya pernikahan. Dengan demikian, pihak laki-laki maupun perempuan sangat mustahil jika membujang ataupun melajang selama hidupnya. Jalan agar hidup bersama secara langgeng adalah adanya sikap saling menghargai dan juga memahami diantara kedua belah pihak, bukan malah dengan sikap saling menghinakan atau bahkan merendahkan.<sup>37</sup>

Dalam bahasa arab kata *sakinah* didalamnya mengandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap, dan memperoleh pembelaan, Jadi keluarga *sakinah* adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga, keluarga *sakinah* merupakan subsistem dari sistem sosial menurut Al-Qur'an yang bukan bangunan diatas lahan kosong<sup>38</sup>. Dalam keluarga itu ada kata *mawaddah dan juga war-rahmah*, *mawaddah* merupakan cinta membara yang menggebu-gebu, sedangkan *rahmah* adalah jenis cinta yang lembut, siap berkorban dan juga melindungi kepada yang dicintai. *Mawaddah* saja kurang menjamin kelangsungan rumah tangga, jika *rahmah* saja lama kelamaan menimbulkan *mawaddah*.<sup>39</sup>

#### a. Kemunculan Konsep Keluarga

Dalam sejarah yang diakui oleh tiga agama Samawi (Islam, Kristen dan Yahudi), menyatakan bahwa konsep keluarga pertama kali terlihat adalah dari

---

<sup>37</sup> Ulfiah, Psikologi Keluarga Pemahaman *Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, 23.

<sup>38</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga* (Malang : Madani, 2016), 120

<sup>39</sup> Ulfiah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, 121.

kehidupan keluarga Nabi Adam as.<sup>40</sup> Adam adalah manusia yang pertama kali diciptakan oleh Allah SWT kemudian Hawa yang tercipta dari tulang rusuk Adam sebagai pendamping hidupnya hingga membentuk sebuah ikatan keluarga. Konsep keluarga yang dibentuk adalah atas perintah Allah SWT yang menyebutkan bahwa Hawa sebagai istri Adam dan tempat tinggalnya yaitu surga, tujuan dari dibentuknya keluarga Adam dan Hawa yaitu agar mereka berdua merasakan ketentraman jiwa dan juga dapat beregenerasi.<sup>41</sup>

Dari sudut pandang psikologi, keberlangsungan hidup keluarga Adam dan Hawa di surga berjalan secara harmonis, keharmonisannya tampak jelas pada : prinsip kesepadanan (kafa'ah) antar Adam dan Hawa, terpenuhinya segala kebutuhan hidup berupa sandang, pangan dan papan, bahkan lebih dari itu karena mereka tinggal di surga yang merupakan sebuah tempat paling istimewa, adanya norma hukum yang mengatur perilaku Adam dan Hawa selama tinggal di surga, yaitu kebolehan untuk menikmati segala fasilitas surga kecuali mendekati sebuah pohon.<sup>42</sup>

#### b. Indikator-Indikator Keluarga Harmonis Menurut Islam

Menurut Mushoffa, ada beberapa indikator-indikator menurut Islam, diantaranya adalah :

- 1) Kehidupan beragama dalam keluarga, hal ini meliputi
  - a) Dapat dilihat dari segi keimanan, keislaman dan keikhlasannya.

---

<sup>40</sup> A'tiyyah Saqar, *Mawsu'ah al-Usrah tahta Riayah al-Islam*, (Kairo : Maktabah Wahbah, 2006), 48.

<sup>41</sup> Q.S. Al-Baqarah ayat 35 dan Q.S. Al-A'raf ayat 189

<sup>42</sup> Agus Miswanto, "Keluarga Sakinah dalam Perspektif Ulama Tafsir : Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam", *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, Vol 14 No. 2, Tahun 2019, 67-71.

- b) Dari segi pengetahuan agama dapat dilihat bahwa mempunyai semangat belajar tinggi, memahami serta dapat memperdalam ajaran agama, dan juga taat pada tuntutan akhlak yang mulia.
- c) Saling memotifasi dan juga mendukung agar keluarga dapat berpendidikan.

Kesehatan keluarga dan lingkungan keluarga sangat dijaga dengan baik

- 2) Ekonomi keluarga dapat terpenuhi, seperti sandang, pangan, papan yang cukup dan juga sebaik mungkin dapat mengelola nafkah
- 3) Mempunyai hubungan keluarga yang harmonis, saling mencintai dan menyayangi serta menghormati bisa berlaku adil, terbuka, saling membantu, pemaaf dan juga selalu musyawarah, yang terpenting adalah membentuk hubungan baik dengan tetangga.<sup>43</sup>

Menurut Kustini, Ada beberapa indikator keluarga sakinah, antara lain :

- a) Tidak adanya kekerasan antara keluarga
- b) Terpenuhinya hak serta kewajiban suami istri dan juga orang tua maupun anak.
- c) Terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri dan juga orang tua anak serta
- d) Menjalankan nilai-nilai dan juga ajaran agama dengan baik.<sup>44</sup>

### Implementasi Whatsapp dan Facebook dalam Keluarga

Saat ini kita cenderung menggunakan teknologi komputer dan internet dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi melalui media sosial dan terciptanya Whatsapp dan Facebook saat ini sangat memudahkan kita, Karena kemungkinan

<sup>43</sup> Aziz Musthaffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2001), 14.

<sup>44</sup> Kustini, *Modul Keluarga Sakinah Berspektif Kesetaraan Bagi Penghulu dan Penyuluh BP4* (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2012), 9.

individu untuk mengakses informasi dari mana saja dan kapan saja. Selama individu tersebut memiliki ponsel, komputer, laptop yang terhubung dengan internet, akan memudahkan dalam mengakses informasi dari berbagai informasi.

Hadirnya media sosial Whatsapp dan Facebook sebagai sarana yang menghubungkan satu individu dengan individu lain telah beranjak dari statusnya sebagai suatu hal yang sebatas keinginan kini menjadi suatu kesenangan dalam menjalani rutinitas sehari-hari dan membisiki ruang-ruang pikiran manusia. Adapun implikasi-implikasi lain dari media sosial Whatsapp dan Facebook dalam keluarga:

- a. Menghabiskan dan menghambur-hamburkan waktu dan kurangnya waktu,
- b. Media sosial juga dapat berpotensi mengakibatkan dan menimbulkan efek negatif berupa penyakit mental seperti depresi dan kecemasan karena kurangnya waktu istirahat dan tidur,
- c. Mempengaruhi rutinitas manusia yang disebabkan oleh eksistensi dari media sosial itu sendiri seperti fenomena Fear of Missing Out (FoMo).
- d. Berkurangnya interaksi dengan keluarga.
- e. Hubungan haram dengan lawan jenis, dan ini beresiko terhadap pasangan suami istri<sup>45</sup>.

#### d. Dinamika dalam kehidupan Rumah tangga

Sejak ilmu teknologi semakin berkembang pesat, telah banyak sekali memberikan pengaruh ataupun tekanan pada manusia, baik itu bersifat positif juga

---

<sup>45</sup> Yuni Harlina, Dampak Komunikasi Jejaring Sosial Terhadap Kehidupan Perkawinan Dalam Islam, Jurnal : Hukum Islam, 1 (Juni 2015), 104

bersifat negatif, begitupun dalam kehidupan keluarga, banyak mengalami perubahan dan berada jauh dari nilai nilai keluarga yang sesungguhnya.

Dalam kondisi saat ini ditandai dengan moderisasi dan juga globalisasi banyak pihak yang menilai bahwasannya kondisi kehidupan masyarakat dewasa khususnya generasi muda dalam kondisi yang menghawatirkan, dan hal ini berakar dari kehidupan keluarga. Oleh karena itu pembinaan anak secara dini dalam kehidupan keluarga merupakan salah satu ikhtiar yang sangat mendasar, pendidikan agama, budi pekerti, tatakrma dan juga baca tulis hitung, akan membentuk kepribadian dasar pada anak tersebut dan juga kepercayaan diri pada anak untuk mewarnai kehidupan selanjutnya.

Dalam hal tersebut orang tua atau ayah/ibu memegang peranan penting dan utama dalam memberikan pembinaan yang baik secara fisik maupun psikologis. Setiap keluarga yang ada di dunia ini menginginkan keluarganya hidup bahagia, keluarga yang bahagia tercipta apabila terjalin hubungan yang harmonis dan juga serasi baik suami istri maupun anaknya. Untuk mencegah hal hal yang tidak diinginkan, maka suasana harmonis, saling menghormati, saling membutuhkan dan kebergantungan antar keluarga harus dijaga.

Menjadi suami/istri berarti harus sopan, santun, tahu membawa diri, pandai mengatur rumah tangga, dan juga sama sama menghormati anggota keluarga baik suami, isteri maupun anaknya. Keluarga idaman tentu menyadari bahwasanya tidak ada dua orang yang sama persis walaupun keduanya saudara kembar, pasti ada beberapa perbedaan yang timbul dari masing masing individunya, karena tiap orang memiliki sifat/watak yang berbeda, semua



persamaan adalah hal yang mustahil tetapi hal yang diupayakan dari keluarga adalah bagaimana mempertemukan perbedaan dan tetap berusaha menghargai perbedaan yang ada sebagai suatu kekayaan bersama.<sup>46</sup>

#### 7. Membangun Keluarga yang Harmonis Dalam Persepektif Psikologis

Jika dilihat dari Persepektif psikologi keluarga Islam, keluarga yang harmonis terbentuk dari upaya semua anggota keluarga yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam satu keluarga (rumah tangga). Keluarga harmonis tercipta atau berjalan dengan mengalami problem atau tantangan-tantangan. Keluarga yang harmonis dapat dibentuk melalui faktor intensitas komunikasi bagi pasangan suami istri yang berjalan efektif.<sup>47</sup> Intensitas komunikasi dalam rumah tangga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap baik tidaknya suatu keharmonisan hubungan dalam bangunan rumah tangga. Komunikasi yang tidak efektif sering menjadi penyebab rusaknya keharmonisan suatu hubungan dalam bangunan rumah tangga. Komunikasi yang tidak efektif sering menimbulkan salah paham, salah persepsi, dan juga salah dalam mengambil keputusan.<sup>48</sup> Bangunan keluarga yang harmonis tentu dilandasi oleh sebuah cinta yang kuat, dorongan fitrah dan juga etos atau ibadah sebagai pondasi utama dalam keluarga.

##### a. Fundasi Cinta

---

<sup>46</sup> Mufidah *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender*, 60

<sup>47</sup> Matsunaga, M. & Imahori, T. D. *Profiling Family Communication Standards : A U.S-Japan Comparison*. (Communication Research. Vol.36, No. 1,3-31. Sage Publications), 2009)

<sup>48</sup> Mohamat Hadori & Minhaji *Makna dan Keharmonisan Rumah Tangga Dalam perspektif Psikologi*, Jurnal Vol 12 nomor 1 (Universitas Ibrahimy Situbondo) 10

Cinta merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sebuah keluarga, Perasaan cinta antara suami maupun istri yang kuat akan membuat mereka siap dan menjadi kekuatan untuk menghadapi kehidupan ataupun masalah dalam rumah tanganya. Ciri-ciri cinta sejati ada tiga, yaitu :

- 1) Menikmati kebersamaan
- 2) Hangat dalam berkomunikasi
- 3) Saling mengikuti keinginan baik dari orang lain.

b. Dorongan fitrah

Manusia diciptakan dan ditakdirkan tuhan dengan fitrah menyukai lawan jenis, fitrah inilah yang mendorong orang untuk mencari jodoh atau dipertemukan dengan jodoh kemudian hidup berumah tangga.

c. Etos Ibadah

Etos ibadah ini akan menjadi fundasi kehidupan keluarga bagi orang-orang yang patuh terhadap agama, karena mereka menyadari bahwa aktifitas dalam kehidupan keluarga bahkan sampai kegiatan seksual antara suami dan isteri bernilai ibadah, karena menurut ajaran Islam nilai-nilai beragama sepenuhnya ada didalam rumah tangga<sup>49</sup>.

Untuk membangun keluarga yang harmonis tentu saja dibutuhkan juga beberapa pondasi sebagai sendi dasar dari keluarga, yaitu :

- 1) Kasih Sayang

---

<sup>49</sup>Mufidah *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender*, 63.

Perkawinan adalah persatuan rasa kasih sayang antara suami dan istri<sup>50</sup>, jika didasari oleh rasa sayang maka apapun yang akan dilakukan akan sesuai dengan apa yang sudah dibicarakan berdua, hal tersebut termasuk memanfaatkan masalah penggunaan whatsapp dan facebook untuk kehidupan rumah tangga sehari-sehari, pasangan suami istri yang saling sayang akan mencari jika salah satu tidak dirumah atau tidak menghubungi.

## 2) Keharmonisan

Untuk dapat mencapai keharmonisan dapat dipahami melalui perbedaan suami/istri misalnya mengenai perbedaan kepribadian, pengalaman, dan juga gaya hidup keduanya, Ada jutaan keluarga mengalami frustasi, kesepian, atau bahkan konflik karena salah paham dan sedang berada dalam proses perceraian karena ketidak mampuan mereka untuk berkomunikasi sebagai akibat dari kesibukan mereka<sup>51</sup>.

---

<sup>50</sup>Mufidah Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, 66.

<sup>51</sup> Mufidah Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, 69.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu kesatuan sistem yang harus dicantumkan dan juga dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung. Hal itu sangat penting karena menentukan proses dari penelitian agar mencapai suatu tujuan. Selain itu, metode penelitian dipahami sebagai cara untuk melakukan penelitian dengan menggunakan cara tertentu yang ditentukan untuk dapat memperoleh kebenaran secara ilmiah.<sup>52</sup> Sedangkan fungsi dari metode penelitian itu sendiri dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang benar (valid), obyektif dan akurat dari hasil pengolahan data tersebut.

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian empiris atau penelitian lapangan, (*field research*).<sup>53</sup> Penelitian empiris yaitu penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara turun langsung ke masyarakat dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana bekerjanya hukum di dalam masyarakat.<sup>54</sup>

Secara detail penelitian empiris merupakan penelitian yang mengungkapkan implementasi hukum yang ada dalam masyarakat umum melalui perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut. Dalam penelitian empiris ini lebih memfokuskan pada wawancara yang dilakukan terhadap narasumber

---

<sup>52</sup>Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta : PT Praseyta Widya Pratama, 2000), 4.

<sup>53</sup>Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Jakarta : Kencana, 2020), 149.

<sup>54</sup>Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum* (Bandung: Mendar Maju, 2008), 123.

maupun informan. Maka peneliti langsung melakukan wawancara pada suami istri atau pasangan muda di desa Karankendal Kapetakan Kabupaten Cirebon.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan sesuatu yang dipilih oleh peneliti untuk menemukan jawaban atas permasalahan dalam penelitian yang dihadapi dengan menggunakan cara yang dipakai dalam penelitian, guna memperoleh informasi dari berbagai aspek. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu merupakan penelitian yang tujuannya untuk menekankan pada aspek pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah, ciri khas dari kualitatif yakni data diperoleh langsung dari informan.<sup>55</sup>

Sifatnya deskripsi yaitu mengenai apa saja pengaruh media sosial terhadap keharmonisan rumah tangga pasangan muda perspektif psikologi keluarga Islam untuk mendeskripsikan sekaligus menggambarkan fenomena sesuai dengan fakta di lapangan. Dengan melakukan penelitian kualitatif penulis dapat menguraikan hasil penelitian secara mendetail dan mendalam mengenai fakta dan data dari hasil temuan di lapangan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Whatsapp dan Facebook Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Muda Perspektif Psikologi Keluarga Islam.” Ini akan dilaku di Desa Karangkendal Kapetakan Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

---

<sup>55</sup>Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 57

Adapun yang melatarbelakangi pengambilan lokasi tersebut oleh peneliti adalah karena di lokasi ini banyak ditemui pasangan suami istri yang sangat memanfaatkan whatsapp dan juga facebook untuk berkomunikasi baik dengan suami ataupun orang lain. Sehingga, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh dari whatsapp dan juga facebook terhadap keharmonisan rumah tangga pasangan suami istri muda yang menggunakannya di lokasi tersebut.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan persoalan dimana data dapat ditemukan. Sumber data utama dalam melakukan penelitian kualitatif yakni dengan melakukan observasi, wawancara narasumber. Dalam penelitian ini, data yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

##### **1. Sumber data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber ataupun dari informan serta pihak pihak yang telah diberi kepercayaan sehingga hasil yang diperoleh merupakan data akurat dan dapat dipercaya. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengambil data secara langsung dengan menggali informasi kepada beberapa pasangan muda dengan umur 21-45 yang mengerti atau menggunakan whatsapp dan facebook sebagai alat komunikasi sehari-hari, di desa Karangendal kecamatan kapetakan kabupaten Cirebon.

Adapun yang menjadi informan adalah masyarakat yang menggunakan whatsapp dan facebook sebagai alat komunikasi sehari-hari.

Berikut tabel beberapa informan yang akan diwawancarai dalam penelitian

ini :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Informan**

<b>Nomor</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia Informan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	JH dan WP	Suami 37 Istri 32	Guru MTsN Karangkendal dan juga guru PAUD karangkendal rw 001
2.	S dan P	Suami 28 Istri 21	Ibu rumah tangga dan sopir truk dari rw 001
3.	RD dan Ld	Sebaya 37 tahun	Istri ibu rumah tangga suami supir angkutan kota dari rw 002
4.	Tn. D dan Ny L	Suami 26 Istri 23	Istri pekerja bidang kesehatan suami TNI dari rw003
5.	AM dan NJ	Suami 27 Istri 23	Istri guru SMA Suami kerja di kantor desa dari rw 003
6.	AL dan Ev	Suami 30 Istri 25	Istri ibu rumah tangga suami wirasuasta dari rw 004
7.	W dan H	Suami 32 Istri 22	Istri ibu rumah tangga suami ketua banser dari rw 007
8.	V dan U	Suami 43 Istri 37	Masyarakat rw 005
9.	P dan S	Suami 45 Istri 36	Masyarakat rw 006
10.	Y dan A	Suami 38 Istri 35	Masyarakat rw 001
11.	A dan J	Suami 29 istri 29	Masyarakar rw 002

## 2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder antara lain yaitu mencakup dokumen-dokumen

resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai penunjang data primer.<sup>56</sup>

Sumber data sekunder merupakan bahan yang memberikan penjelasan tentang bahan hukum primer. Selain itu, data sekunder ini diambil dari Al-Qur'an, hukum Islam dan buku-buku pernikahan artikel, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Efek penggunaan Whatsapp dan facebook juga buku yang membahas psikologi keluarga Islam.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan berbagai macam metode pengumpulan data yang sesuai dengan apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti agar dapat mencapai hasil yang objektif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

#### 1. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah “bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan informan. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.”<sup>57</sup>

Wawancara atau interview ini dilakukan agar memperoleh informasi yang tidak bisa didapatkan melalui observasi. Hal ini dikarenakan peneliti tidak bisa melakukan observasi secara keseluruhan. Maksudnya tidak semua data bisa didapat dengan observasi. Melalui wawancara ini narasumber akan membagikan pengalamannya dengan peneliti. Cerita dari diambil dari 11 narasumber inilah yang

---

<sup>56</sup>Amiruddin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), 30.

<sup>57</sup>W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), 119.



menjadi jalan masuk untuk dapat di mengerti secara jelas. Maksudnya peneliti akan memperoleh pengertian jika diinformasikan oleh orang lain (objek penelitian).<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur (struktur interview), yaitu pertanyaan-pertanyaan ditulis terlebih dahulu dan disiapkan dalam buku pedoman wawancara. Dalam wawancara ini yang akan menjadi narasumber yaitu pasangan keluarga muda di desa Karangendal Kapetakan Kabupaten Cirebon.

Wawancara dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu, pewawancara, narasumber, topik, penelitian yang dibahas dan juga situasi kondisi tertentu saat berlangsung wawancara. Hal tersebut sangat mempengaruhi komunikasi pada tatap muka dalam wawancara.<sup>59</sup>

Menurut Craswell ada beberapa langkah sebelum wawancara dilaksanakan diantaranya:

- a. mengidentifikasi informan, sesuai dengan peneliti dengan memberikan kriteria tertentu pada informan yang akan menjawab pertanyaan wawancara
- b. menentukan pewawancara, penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur atau lebih bebas tidak menyimpang dari 5w + 1h
- c. menggunakan alat perekam

---

<sup>58</sup>Conny R. Seminawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 116-117

<sup>59</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 192-193

- d. membuat panduan wawancara seperti rangkaian pertanyaan sebelum dilakukan wawancara dengan informan, dsb. Pada penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk mendapatkan kebenaran pada data maka ditentukan terlebih dahulu informan sehingga validitas datanya lebih dapat dipertanggungjawabkan apabila informan memberikan jawaban yang sama.<sup>60</sup>

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber untuk memperoleh data dari buku dan bahan bacaan mengenai penelitian yang pernah dilakukan. Dokumentasi ini merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk membantu proses penelitian, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelusuran agar mendapatkan bahan-bahan yang sesuai dengan apa yang diteliti.

## F. Metode Pengolahan Data

Setelah semua data yang diperoleh terkumpul, maka peneliti akan melakukan analisis dari hasil data tersebut, yang akan dianalisis dan dikaji sehingga dapat memperoleh data yang akurat. Analisis data akan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

### 1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Edit yaitu proses penelitian kembali terhadap catatan, berkas-berkas, serta informasi dikumpulkan oleh pencari data. Tujuannya adalah untuk memperbaiki

---

<sup>60</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak), 91-92

kalimat yang kurang tepat, menambah ataupun mengurangi kata yang berlebihan agar kalimatnya menjadi relevan dengan skripsi yang dibahas.

## 2. Klasifikasi

Menyusun atau mengklasifikasi data yang didapat ke dalam model tertentu, tujuannya yaitu untuk mempermudah dalam pembacaan dan pengecekan data jika terjadi kesalahan dalam penulisannya.

## 3. Pemeriksaan

Pemeriksaan yaitu melakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang sudah terkumpul agar diketahui keabsahan datanya apakah benar-benar sudah valid dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dalam tahap verifikasi, peneliti dapat meneliti datanya kembali terkait keabsahan datanya dimulai dari responden, apakah responden tersebut termasuk yang diharapkan atau tidak serta memeriksa ulang perolehan data yang telah diedit dan diklasifikasi apakah sudah sesuai atukah belum dengan data yang dihasilkan dari proses wawancara dengan pasangan muda atau masyarakat yang masuk lingkup judul.

## 4. Analisis data

Analisis di sini maksudnya mengatur tentang sistematika bahan dari hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat serta teori gagasan yang baru. Data dianalisis dengan menggunakan kajian teori yang telah tercantum pada kajian pustaka dan dihubungkan serta ditafsirkan dengan fakta-fakta yang telah ditemui.

## 5. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah akhir dalam sebuah penelitian. Kesimpulan merupakan jawaban yang dipeoleh dari pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Peneliti dalam tahapan ini merangkum jawaban dari hasil analisis yang dilakukan yaitu tentang bagaimana pengaruh media sosial terhadap keharmonisan rumah tangga pasangan muda perperspektif psikologi keluarga Islam.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, salah satu alasan peneliti mengambil wilayah di Desa Karangkendal adalah karena di Desa ini banyak pasangan muda yang sangat memanfaatkan Whatsapp dan Facebook untuk berkomunikasi dan sebagainya sebagai aplikasi pengantar komunikasi yang di gunakan sehari-hari masyarakat setempat. Whatsapp dan Facebook juga merupakan salah satu sarana atau jembatan yang dimanfaatkan oleh pasangan muda di Karangkendal untuk bertukar kabar dengan pasangan, keluarga atau bahkan teman jauh.

#### **1. Profil Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon**

##### **a. Sejarah Desa Karangkendal kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon**

Karang kendal adalah sebuah desa yang berpenduduk campuran meliputi jawa,sunda,china,arab dan sebagai suku - suku yang ada di indonesia masyarakat mayoritas memeluk agama Islam.Nama Karangkendal ada sekitar abad ke XV, pada waktu itu syekhmagelung sakti ditugaskan untuk menyebarkan agama Islam di wilayah utara, beliau tinggal di padukuhan Karangkendal, wilayahnya berada di (19 KM dari kota cirebon). di pedukuhan ini Syekh Magelung sakti diangkat anak oleh penguasa atau gegeden Karangkendal yang bernama Ki Tarsiman yang mempunyai penguasa atau gegedem Karangkendal yang bernama Ki Krayunan

atau Ki Gede Karangkendal, bahkan disebut pula dengan julukan Buyut Selawe, karena mempunyai 25 anak dari istrinya yang bernama Nyi Sekar.

Syekh Magelung sakti sendiri merupakan suami dari seorang perempuan yang tak kalah memiliki nama besar di wilayah Cirebon yakni Nyi Mas Gandasari. Perihal menikahnya Syekh Magelung Sakti dengan Nyi Mas Gandasari yakni menurut cerita dan babad Cirebon adalah berawal dari ditugaskannya sang syekh oleh Sunan Gunung Jati untuk berkeliling ke arah barat Cirebon selepas ia selesai mempelajari ilmu tassawuf dari gurunya tersebut.

Ketika Berkeliling di wilayah barat inilah Syekh Magelung Sakti mendengar berita tentang sayembara Nyi Mas Gandasari yang sedang mencari teman hidupnya, Nyi Mas Gandasari konon adalah anak angkat dari Ki Ageng Selapandan yang juga adalah kuwu Cirebon yang waktu itu dikenal juga dengan sebutan Pangeran cakrabuana (masih keturunan Prabu Siliwangi dari Kerajaan Hindu Pajajaran), yang atas desakan dari ayahandanya Nyi Mas Gandasari ini harus segera menikah.

Singkat Cerita diakannya sayembara yang bertujuan untuk mencari pasangan suami Nyi Mas Gandasari, “siapa pun yang sanggup mengalahkan ilmu bela diri maka dia adalah jodohnya, banyak yang mengikuti sayembara tersebut diantaranya yaitu pangeran dan juga ksatria yang mencoba namun ternyata gagal.

Hingga akhirnya Syekh Magelung terjun mengikuti sayembara tersebut, dan diakhir sayembara tersebut Sunan Gunung Jati memutuskan bahwa bahwa dalam pertempuran itu tidak ada yang kalah ataupun menang, namun Sunan

Gunung Jati tetap menikahkannya keduanya hingga akhirnya mereka resmi menjadi suami istri.

b. Letak Luas Wilayah

Desa Karangkendal merupakan salah satu Desa yang ada Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Desa Karangkendal terletak di wilayah utara Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Luas wilayahnya 984,52 km<sup>2</sup> (BPS 2021).

c. Jumlah Penduduk

Desa Karangkendal Kecamatan Cirebon mempunyai jumlah penduduk 4.576 dan 2.468 KK, dengan rincian tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Karangkendal Kecamatan Cirebon**

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2.320	2.256	4.576

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Karangkendal Kecamatan Cirebon dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Warga Desa Karangkendal Kecamatan Cirebon**

SD/MI	SMP/MTS	SMA	SARJANA
135	1.678	1.265	176

e. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Karangkendal Kapetakan Cirebon dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.3 Mata pencaharian penduduk Desa Karangkendal Kapetakan Cirebon**

Nomor	Pekerjaan	Jumlah
1.	Pertanian	2833
2.	Buruh	350
3.	Wirasuasta	456
4.	TNI/Polri	20
5.	Pedagang	520
6.	Peternak	180
7.	Nelayan	60

Berdasarkan data jumlah mata pencaharian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian di sektor pertanian meliputi, petani, buruh tani dan juga pemilik lahan /kebun. Hal tersebut sesuai dengan kondisi lahan peruntukan desa yang sebagian besar merupakan sawah dan telagan.



**B. Efek Penggunaan Whatsapp dan Facebook Terhadap Keharmonisan RumahTangga Pasangan Muda di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Cirebon**

Di era serba modern banyak hal yang bisa dilakukan dengan mudah termasuk hadirnya Whatsapp dan Facebook ditengah –tengah kehidupan keluarga pasangan suami istri muda yang memaanfaatkannya. Ada beberapa hal yang terjadi saat pasangan suami istri muda menggunakan whatsapp dan facebook untuk berkomunikasi, pasangan suami istri muda juga bisa memanfaatkan whatsapp dan facebook untuk melakukan kegiatan selain bertukar kabar .

Penelitian ini terdiri dari sebelas pasangan suami istri dari umur 21-45 tahun yang memanfaatkan whatsapp dan facebook sebagai alat untuk bertukar kabar, memberi berita dan lain sebagainya. Yang terdiri dari pasangan yang menyandang sebagai guru, ibu rumah tangga, istri atau sopir truk yang jarang ketemu, istri TNI, dan lain sebagainya dari masing-masing Rw yang ada di Desa Karangkendal Kapetakan Kabupaten Cirebon.

Hasil wawancara dengan informan di Desa Karangkendal Kapetakan Kabupaten Cirebon, terkait dengan efek penggunaan whatsapp dan facebook terhadap keharmonisan rumah tangga pasangan muda di Karangkendal Kapetakan Kabupaten Cirebon akan dipaparkan di bawah ini, berikut hasil wawancara dengan informan yang menjawab mengenai efek penggunaan dari whatsapp dan facebook terhadap keharmonisan rumah tangga pasangan muda Karangkendal Kapetakan Kabupaten Cirebon

Bapak JH (37 Tahun) dan ibu WP (32 Tahun) mereka merupakan pasangan suami istri yang sudah menikah selama 9 tahun, ibu WP sebagai guru di Paud, suaminya juga bekerja sebagai guru di Madrasah Tsanawiyah, pernikahan mereka dikaruniai satu orang anak laki-laki yang masih sekolah di sekolah dasar.

Pasangan keluarga tersebut merupakan pasangan yang memanfaatkan Whatsapp dan Facebook sebagai aplikasi yang sering digunakan untuk berkomunikasi, pasangan ini tinggal di RW001 Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

Menurut ibu WP istri dari bapak JH “*efek penggunaan Whatsapp dan Facebook dalam hubungan rumah tangga adalah menjadikan jarang ngobrol secara langsung atau fokus saat sedang kumpul keluarga karena fokus pada handphone tapi jika penggunaannya itu terlalu sering namun jika manfaat dari Whatsapp dan Facebook terhadap hubungan rumah tangga menurut ibu WP ada 2 point*

- a. *Whatsapp dan Facebook merupakan media komunikasi atau jembatan ketika pasangan suami istri sedang LDM (long distance marriage).*
- b. *Whatsapp dan Facebook dapat memudahkan baik dari statusnya sebagai ibu rumah tangga sekaligus guru untuk dapat mencari ilmu pengetahuan juga tentang pendidikan anak dan keluarga”.*

Bapak S (28 Tahun) dan ibu P(21 Tahun) mereka merupakan pasangan suami istri yang sudah menikah selama kurang lebih 2 tahun, ibu A ini bekerja sebagai ibu rumah tangga dan suaminya adalah supir truk, keluarga tersebut baru dikaruniai anak perempuan yang usianya belum genap satu tahun. Pasangan keluarga tersebut merupakan pasangan yang memanfaatkan Whatsapp dan Facebook sebagai aplikasi yang sering digunakan untuk berkomunikasi, pasangan ini tinggal di RW001 Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

Menurut ibu P istri dari bapak S “*efek penggunaan Whatsapp dan Facebook dalam hubungan rumah tangga adalah membuat pasangan overthinking karena saat aplikasi Whatsapp atau Facebooknya terpantau online namun sangat sulit untuk berkomunikasi seperti tidak membalas wa tidak mengangkat telephone, dan karena hal itulah pikiran istri jadi macam-macam atau overthinking”.*

Bapak RD (36Tahun) dan ibu LD (36 Tahun) mereka merupakan pasangan suami istri yang sudah menikah selama kurang lebih 11 tahun, ibu LD ini bekerja sebagai ibu rumah tangga dan suaminya adalah wirasusta. Pasangan keluarga tersebut merupakan pasangan yang memanfaatkan Whatsapp dan Facebook sebagai aplikasi yang sering digunakan untuk berkomunikasi, pasangan

ini tinggal di RW002 Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

Menurut pasangan ini “*efek adanya Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan keluarga menurutnya dari Whatsapp banyak pengaruh baiknya terutama dalam hal komunikasi antara suami istri jika mereka sedang dalam tempat yang berbeda, misalnya kalau suami lagi kerumah orang tuanya dan istri dirumah atau istri dirumah temannya saumi dirumah whatsapp sangat bermanfaat untuk jembatan komunikasi kami, namun jika Facebook menurut keluarga ini pengaruh buruk dari Facebook lumayaan sering mereka alami apalagi saat awal nikah karena mereka mengalami LDM pengaruhnya tentang mengikisnya kepercayaan istri terhadap suami karena Facebook cangkupannya sangat luas jadi sering cemburu aja*”.

Bapak D (29 Tahun) ibu L (25Tahun) mereka merupakan pasangan suami istri yang sudah menikah selama kurang lebih 9 bulan, ibu L ini bekerja sebagai ibu kesehatan dan suaminya adalah TNI.Pasangan keluarga tersebut merupakan pasangan yang memanfaatkan Whatsapp dan Facebook sebagai aplikasi yang sering digunakan untuk berkomunikasi, pasangan ini tinggal di RW003 Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

Menurut ibu L “*Whatsapp maupun Facebook merupakan 2 aplikasi yang bermanfaat dan berpengaruh baik pada rumah tangganya, Whatsapp digunakan untuk komunikasi dengan suami atau keluarga yang jauh,teman dan lain lain sebagai sarana untuk menyambung silaturahmi via online, sedangkan pengaruh baik dari adanya Facebook menurut mereka yaitu mengungkapkan isi hati, mengabadikan momen dengan status atau upload foto*”.

Bapak AM (27 Tahun ) ibu NJ (23 Tahun) mereka merupakan pasangan suami istri yang sudah menikah selama kurang lebih 2 tahun, ibu NJ bekerja sebagai guru SMA dan suaminya bekerja di kantor desa.Pasangan keluarga tersebut merupakan pasangan yang memanfaatkan Whatsapp dan Facebook sebagai aplikasi yang sering digunakan untuk berkomunikasi, pasangan ini tinggal di RW003 Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

Menurut suami dari ibu NJ “*efek dari Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga itu adalah cemburu, waktu berdua sangat singkat atau kurang, dan juga overthinking berlebihan karena pada saat sedang bersama malah fokus pada layar hp nya saja. Namun ada beberapa pengaruh baiknya juga untuk rumah tangga yaitu kedua aplikasi media sosial tersebut bisa dimaafkan untuk berjualan dan hal hal positif lainnya*”.

Menurut pasangan suami istri Al dan Ev ini “*efek penggunaan Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga adalah Facebook : pengaruhnya pikiran istri merasa kurang tenang karena di suatu keadaan istri pernah melihat Facebook suaminya sedang chattan dengan perempuan, perempuan tersebut adalah mantan sisuaminya, jadi istri jadi agak cemas cuma tidak sampai ada pengaruh berat terhadap rumah tangga hanya merasa takut dan kurang mood saja.*

*Whatsapp : kami memanfaatkan whatsapp ini untuk berkomunikasi saat suami sedang jualan atau istri sedang pergi, untuk jembatan tanya kabar, chat dan video call, agar tetap saling percaya, masalah atau pengaruh yang dihadapi saat menggunakan keduanya yaitu, istri jadi merasa agak cemas”.*

Bapak W (32 Tahun) ibu H (22 Tahun) Mereka merupakan pasangan suami istri yang sudah menikah selama kurang lebih 4 tahun, mereka baru saja dikaruniai anak laki-laki, suaminya bekerja sebagai sebagai wirasusta dan istrinya sebagai ibu rumah tangga dari pasangan yang memanfaatkan Whatsapp dan Facebook sebagai aplikasi untuk komunikasi.

Menurut pasangan suami istri ini “*efek penggunaan Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga adalah salah faham, karena dibeberapa kesempatan sering kali mengalami salah faham saat menggunakan/memanfaatkan Whatsapp. Pada saat itu suami saya chat tapi kata katanya kelihatan sangat cuek saya sudah berpikiran aneh, karena biasanya memakai emoji tapi ini tidak ada, jadi mungkin salah faham saja, pernah juga kami tengkaran gara-gara salah faham komunikasi melalui Whatsapp, cemburu saat suami sibuk dengan hp mantau whatsapp dari grup teman-temannya keliatan asik mainnya.”*

*Facebook : kalau Facebook mungkin saya pernah cemburu karena suami saya masih kontak dengan mantan dan asik chat lewat Facebook beberapa hari baru saya tegur, itu sangat membuat tidak nyaman pada waktu baru nikah”.*

Bapak V (38 Tahun) ibu U (35 Tahun) mereka merupakan pasangan suami istri yang sudah menikah selama 8 tahun. Pasangan ini merupakan masyarakat rw005 yang saya wawancarai mengenai pengaruh whatsapp dan facebook terhadap keharmonisan rumah tangga. Menurut pasangan suami istri ini “*Whatsapp dan Facebook sangat bermanfaat untuk tukar kabar saat ldm, untuk*

*irim pap buat liat online tapi gaenaknya status Whatsapp di pantau suami. Namun begitu menurut saya banyak manfaatnya sih dari pada tidaknya, karena itu adalah jembatan untuk kaum ldm agar tetap harmonis”*

Bapak Y (38 Tahun) ibu S (35 Tahun) mereka merupakan pasangan suami istri yang sudah menikah selama 10 tahun. Pasangan ini merupakan masyarakat rw006 yang diwawancarai mengenai pengaruh Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga. *Menurut pasangan suami istri ini “Whatsapp dan Facebook digunakan sebagai media komunikasi selama berhubungan jarak jauh, WA sebagai media komunikasi utama karena penggunaanya lebih cepat dan mudah, bisa meningkatkan kebaikan, sholat makan dan kesehatan sedangkan Facebook bisa buat jualan karena saya ikut menjadi reseller suatu produk. Namun pengaruh buruk yang dihadapi selama menggunakan Whatsapp juga Facebook dalam rumah tangga adalah salah paham, karena namanya bahasa tulisan beda cara baca sudah beda juga maknanya, dan semua hubungan pasti ada saat gak cocoknya ada beda pendapatnya, mungkin disaat seperti itu jika berbaikannya hanya melalui Whatsapp atau Facebook malah membuat rumah tangganya ga adem adem, harus dijelaskan secara langsung masalahnya agar selesai”.*

Bapak Y (38 Tahun) ibu A (35 Tahun) mereka merupakan masyarakat rw 001 yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini, *“menurut pasangan ini efek penggunaan Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga itu banyak sekali pengaruh baiknya, contohnya untuk komunikasi jarak jauh, terutama saat suami atau istri bahkan anak lagi dalam perjalanan merasa tidak cemas dengan adanya whatsapp karena bisa jadi aplikasi penting dikeluarganya,*

*bisa jalin silaturahmi dengan saudara saudara jauh dan teman teman bahkan sesekali menyanakan kabar terutama anak-anak yang jauh di pondok pesantren, namun untuk pengaruh buruknya ya mungkin lebih banyak di salah faham aja dari pertemanan di Whatsapp atau Facebook itu yang baik atau diingankan buat keluarga harus membatasi agar tetap harmonis.”*

Bapak A ( 29 Tahun) ibu J (29 Tahun)Mereke merupakan masyarakat rw002 yang sudah menikah selama kurang lebih 2 tahun berjalan, umur pasangan ini sama sama menginjak 29 tahun, menurut istrinya kebutuhan whatsapp atau scrol Facebook masih menggebu-menggebu sekali. *“Menurut pasangan ini Whatsapp dan Facebook digunakan sebagai media berdagang online karena dibeberapa kesempatan banyak yang terjual dari story whatsapp atau ngirim lewat grup grup dan juga melalui Facebook karena pertemannya luas selain itu bisa juga digunakan untuk saling mengingatkan kebaikan dengan tukar informasi shar vidio kajian yang bermanfaat, Whatsapp juga bisa dijadikan alat komunikasi paling cepat dan alat komunikasi untuk menahan rindu saat jauh dari suami/istri, namun ada hal buruknya yaitu karena umur kita masih sama jadi egonya masih sama saya sering cemburu kalau suami terlalu lama lihat whatsapp atau Facebook karena sering lupa waktu.”*

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan sementara mengenai alasan baik buruknya efek penggunaan Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga pasangan muda di Desa Karangendal Kapetana Cirebon, pada tabel berikut

**Tabel 4.4**

<b>Nomor</b>	<b>Informan</b>	<b>Alasan Positif</b>	<b>Alasan Negatif</b>
1.	Ibu WP dan Bapak JH	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Whatsapp dan Facebook sebagai jembatan komunikasi yang mudah ketika pasangan suami istri lagi LDM</li> <li>- Whatsapp dan Facebook dapat memudahkan ibu rumah tangga</li> </ul>	Menjadi jarang ngobrol secara langsung dan lebih fokus pada handphone saat kumpul keluarga

		sekaligus guru untuk mendapat ilmu pengetahuan juga tentang pendidikan anak dan keluarga.	
2.	Ibu P dan Bapak S		Membuat overthinking karena terpantau online namun susah dihubungi, tidak membalas pesan atau telephone.
3.	Ibu LD bapak RD	Memudahkan komunikasi ketika sedang suami istri sedang ditempat berbeda.	Mengkikis kepercayaan istri terhadap suami, sering cemburu pada pemakaian Facebook karena cangkupannya lebih luas dari Whatsapp.
4.	Bapak D Ibu L	Memudahkan komunikasi dengan keluarga yang jauh, teman dan mengabadikan momen dengan status atau upload foto	
5.	Bapak AM dan Ibu NJ	Bisa digunakan untuk jualan	Cemburu, waktu berdua sangat singkat dan kurang, membuat overthinking saat pasangan fokus pada layar handphone.
6.	Bapak AL dan Ibu EV	Bisa menjadi jembatan komunikasi chatting dan vidio call saat suami jualan atau istri pergi	Istri merasa kurang tenang atau cemas karena pernah melihat suami chatting dengan mantan kekasihnya
7.	Bapak W Ibu H		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering salah faham karena kelihatan cuek di chat</li> <li>- Cemburu karena suami masih chatting dengan mantan</li> </ul>
8.	bapak V dan Ibu U	Sangat bermanfaat sebagai media komunikasi saat LDM, untuk tukar kabar, kirim pap.	
9.	Bapak P dan Ibu S	Media komunikasi selama berhubungan jarak jauh,	Salah faham karena adanya perbedaan bahasa

		Whatsapp sebagai media komunikasi pertama karena mudah dan Facebook bisa buat jualan karena jadi reseller suatu produk. Mengingatkan kebaikan, sholat makan dan jaga kesehatan	lisan dan bahasa tulisan.
10.	Bapak Y dan Ibu A	Untuk komunikasi jarak jauh, bisa jalin silaturahmi dengan saudara-saudara jauh dan teman teman dan anak yang dipesantren	Salah Faham, dari petemanan di Whatsapp dan Facebook harus dibatasi
11.	Bapak A dan Ibu J	Whatsapp dan Facebook digunakan untuk berdagang karena beberapa kesempatan terjual di story atau kirim ke grup-grup dan juga melalui Facebook karena pertemanan yang luas, Sebagai alat komunikasi paling cepat, bisa digunakan tukar informasi dengan saling share vidio kajian bermanfaat.	Sering cemburu jika suami terlalu lama bermain Whatsapp atau Facebook karena sering lupa waktu.

### C. Pembahasan dan Analisis

Berdasarkan wawancara kepada pasangan suami istri muda yang memanfaatkan Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga, dari rw001 hingga rw 007 bahwa efek penggunaan Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga itu banyak efek baiknya, sudah disebutkan diatas dalam wawancara bahwa ibu rumah tangga, keluarga yang ldm atau bahkan yang serumah terus sangat menyukai aplikasi Whatsapp atau Facebook karena aplikasi tersebut merupakan



jembatan baik untuk kehidupan rumah tangga pasangan-pasangan suami istri di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon .

Namun ada 1 satu hal yang banyak sekali dibahas saat wawancara mengenai efek buruknya yaitu beberapa dari istri yang saya wawancara merasa cemburu, overthinking atau bahkan salah faham karena aplikasi Whatsapp tersebut, jika Facebook masalahnya mungkin pertemanan di Facebook sangat luas akhirnya terjadinya kecemburuan seorang istri saat suaminya terus menerus melihat facebook atau bahkan sampai lupa waktu.

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa pemicu tidak harmonisnya pasangan suami istri muda yaitu karena suami/istri terlalu sering cek Whatsapp dan Facebook maka terjadilah kecemburuan terhadap suami/istri, tidak adanya tanda baca atau salahnya membaca kata dalam ketikan suami/istri saat menggunakan Whatsapp dan Facebook hal itu akan terjadinya salah faham niat pengirim baik tetapi dibaca marah dan juga saat sedang jauh atau berada diluar rumah keterangan Whatsapp suami/istri online tapi balasnya sangat lambat itu akan menjadikan istri dirumah mikir hal yang tidak-tidak, jadi agar efek buruk tidak terjadi maka jelaskan baik baik bahwa keterangan online itu karena hal yang memang dibutuhkan untuk kerjaan atau hal lain yang sedang dilakukan.

Adapun Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga yaitu faktor suami istri, faktor keilmuan, faktor hubungan ahli kerabat dan juga faktor ekonomi.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Nur Atik Kasim dan Rose Faujiah, *Agar Telapakmu Menjadi Surga*, (Solo: Indiva Media Kreasi, 2009), h.122

Adapun implikasi-implikasi lain dari media sosial Whatsapp dan Facebook dalam keluarga:

- a. Menghabiskan dan menghambur-hamburkan waktu dan kurangnya waktu,
- b. Media sosial juga dapat berpotensi mengakibatkan dan menimbulkan efek negatif berupa penyakit mental seperti depresi dan kecemasan karena kurangnya waktu istirahat dan tidur,
- c. Mempengaruhi rutinitas manusia yang disebabkan oleh eksistensi dari media sosial .
- d. Berkurangnya interaksi dengan keluarga.
- e. Hubungan haram dengan lawan jenis, dan ini beresiko terhadap pasangan yang telah suami istri.<sup>62</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Efek penggunaan Whatsapp dan Facebook menurut masyarakat dianggap sangat baik karena membantu atau juga memudahkan untuk komunikasi antar keluarga jika tidak berada dalam satu rumah. Jika ditinjau dari teori Psikologi Keluarga Islam masalah perkembangan teknologi terhadap kehidupan rumah tangga masuk dalam teori menurut Gregor Mendel pada tahun 1822-1884 yang dikembangkan oleh Duval pada tahun 1957 yaitu Family Development yang artinya, kehidupan keluarga akan mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh lingkungan, melalui tahapan-tahapan sesuai dengan berjalannya waktu. Dapat ditemukan juga mengenai efek dari penggunaan Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga dalam keagamaan atau religinya pasangan yaitu

---

<sup>62</sup> Yuni Harlina, Dampak Komunikasi Jejaring Sosial Terhadap Kehidupan Perkawinan Dalam Islam, Jurnal : Hukum Islam, 1 (Juni 2015), 104

dapat mengingatkan kebaikan sholat, share video Islami tentang keharmonisan rumah tangga dan hal positive lainnya, efek personalitanya yaitu membuat pengguna kecanduan baik suami ataupun istri sehingga sangat berpengaruh pada kenyamanan pada saat kumpul bersama keluarga, menghabiskan banyak waktu untuk melihat Whatsapp dan juga Facebook sehingga lupa membagi waktu beres-beres dan lainnya, efek ekomi Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga yaitu bisa dimanfaatkan dengan sangat baik untuk berdagang sehingga membantu perekonomian rumah tangga dan membuat keluarga tidak kekurangan karena barangnya diketahui orang dan terjual.

Pada perspektif Psikologi Keluarga Islam keluarga yang harmonis tercipta atau berjalan dengan mengalami problem atau tantangan-tantangan, keluarga yang harmonis dapat dibentuk melalui faktor intensitas komunikasi bagi pasangan suami istri yang berjalan efektif, intensitas komunikasi dalam rumah tangga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap baik tidaknya suatu keharmonisan rumah tangga. Komunikasi yang tidak efektif sering menjadi penyebab rusaknya keharmonisan suatu hubungan dalam bangunan rumah tangga. Komunikasi yang tidak efektif juga sering menimbulkan salah paham dalam mengambil keputusan.<sup>64</sup>Cinta merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sebuah keluarga, Perasaan cinta antara suami maupun istri yang kuat akan membuat mereka siap dan menjadi kekuatan untuk menghadapi kehidupan ataupun masalah dalam rumah tanganya. Ciri-ciri cinta sejati ada tiga, yaitu : Menikmati

---

<sup>64</sup> Mufidah *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 66.

kebersamaan, hangat dalam berkomunikasi, saling mengikuti keinginan baik dari orang lain. Untuk dapat mencapai keharmonisan dapat dipahami melalui perbedaan suami/istri misalnya mengenai perbedaan kepribadian, pengalaman, dan juga gaya hidup keduanya, Ada jutaan keluarga mengalami frustrasi, kesepian, atau bahkan konflik karena salah paham dan sedang berada dalam proses perceraian karena ketidak mampuan mereka untuk berkomunikasi sebagai akibat dari kesibukan mereka.<sup>64</sup>

Selanjutnya disebutkan lima ciri agar terciptanya keluarga yang harmonis, menurut Zakiah Daradjat yaitu

1. Saling mengerti antara suami istri, yaitu mengerti latar belakang pribadinya yaitu mengetahui secara mendalam sebab akibat kepribadian (baik sifat dan tingkah lakunya) pasangan dan mengerti diri sendiri yaitu memahami diri sendiri, masa lalu kita, kelebihan dan kekurangan kita, dan tidak menilai orang berdasarkan diri kita sendiri.
2. Saling menerima yaitu terimalah apa adanya pribadinya, tugas, jabatan dan sebagainya jika perlu diubah janganlah paksakan, namun doronglah dia agar terdorong merubahnya sendiri.
3. Saling menghargai yaitu penghargaan sesungguhnya adalah sikap jiwa terhadap yang lain. Ia akan memantul dengan sendirinya pada semua aspek kehidupan, baik gerak wajah maupun perilaku. Perlu diketahui bahwa setiap orang perlu dihargai. Maka menghargai keluarga adalah hal yang

---

<sup>64</sup>Mufidah Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, 69.

sangat penting dan harus ditunjukkan dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan.

4. Saling mempercayai yaitu rasa percaya antara suami istri harus dibina dan dilestarikan hingga hal terkecil terutama yang berhubungan dengan akhlaq maupun segala kehidupan.
5. Saling mencintai merupakan syarat ini merupakan tonggak utama dalam menjalankan kehidupan keluarga.<sup>65</sup>

Pada wawancara peneliti terhadap sebelas pasangan suami istri yang menggunakan Whatsapp dan Facebook di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, mengharapkan saling terbukanya satu sama lain dalam beberapa hal, memanfaatkan komunikasi dengan sebaik mungkin agar terciptanya hubungan yang harmonis dalam rumah tangganya saat menggunakan Whatsapp dan Facebook diluar rumah. Jika ditinjau dari perpspektif Psikologi Keluarga Islam, Keluarga yang harmonis terbentuk dari upaya semua anggota keluarga yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam satu keluarga (rumah tangga).<sup>66</sup> Seperti pada wawancara yang dilakukan di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, pasangan suami istri JH dan WP tentang keharmonisan rumah tangganya saat menggunakan Whatsapp dan Facebook yaitu *“Saling terbuka dalam komunikasi, saling tau password Fb juga hp, dan tidak memposting hal-hal yang bersifat pribadi”*

---

<sup>65</sup> Zakiah Daradjat, *Ketenangan dan Kebahagiaan Keluarga*, 37.

<sup>66</sup> *Membina keluarga sakinah*, (Direktorat Jendral bimbingan masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji 2003), 26-29.

Dari wawancara tersebut hanya terdapat dua ciri-ciri keluarga harmonis yang disebutkan oleh Zakia Darajdjat yaitu saling mengerti untuk tidak memposting hal-hal bersifat pribadi dan juga saling mempercayai antara suami istri dalam hal saling mengetahui password Fb juga hp karena sudah saling percaya maka saling tau adalah hal biasa. Berbeda dengan pasangan suami istri S dan P yaitu *“Memanfaatkan Whatsapp dan Facebook dengan baik sebagai alat komunikasi saat suami atau istri sedang diluar rumah agar selalu terjaganya komunikasi yang baik walaupun saya atau suami memakai untuk tanya pulang jam berapa? Atau saya minta jemput”*

Dari wawancara pada pasangan suami istri S dan P terdapat satu ciri ciri yang diungkapkan oleh Zakia Darajdjat yaitu saling percaya dibuktikan oleh informan dengan menjaga komunikasi baik antar suami dan istri, hal tersebut merupakan suatu upaya agar suami istri saling percaya satu sama lain. Selanjutnya menurut Pasangan Suami Istri RD dan LD *“Selalu menjaga komitmen dengan kuat, saling terbuka satu sama lain terutama masalah Facebook dan Whatsapp, bahkan handphone kami tidak pernah diberi password agar tidak ada hal disembunyikan”*

Dari wawancara dengan pasangan suami istri RD dan LD terdapat dua ciri-ciri yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat yaitu saling mencintai informan membuktikan dengan menjaga komitmen hal tersebut merupakan bukti saling mencintai, kedua saling mempercayai dibuktikan dengan Facebook Whatsapp bahkan handphone tidak diberi password. Menurut pasangan suami istri D dan L *“Setiap masalah harus diibicarakan berdua tidak berlebihan dalam mengunggah status, tidak termakan emosi saat suami chat atau like foto cewek lain tidak*

*membuka aib keluarga pada sosial media Whatsapp ataupun Facebook insya Allah selalu harmonis”*

Dari pasangan D dan L terdapat satu ciri-ciri keharmonisan keluarga yaitu saling mengerti yaitu setiap masalah harus dibicarakan berdua dan juga saling menghargai tidak termakan emosi saat suami chat atau like foto cewek lain dan tidak membuka aib keluarga. Selanjutnya menurut pasangan suami istri AM dan NJ

*“Sering berkomunikasi dan percaya satu sama lain dengan mengedepankan komitmen antara suami istri”*

Dari pasangan AM dan NJ terdapat dua ciri-ciri keharmonisan keluarga menurut Zakiah Daradjat yaitu saling mempercayai satu sama lain dan juga saling mencintai dengan mengedepankan komitmen. Menurut pasangan suami istri AL dan EV

*“Saling percaya satu sama lain, saling percaya, saat suami kerja selalu vidio call sama istri dan anak buat nanyain hal-hal yang menurut saya membuat semakin harmonis.”*

Dari pasangan AL dan EV terdapat satu ciri-ciri keluarga harmonis yaitu saling percaya sedangkan menurut pasangan suami istri W dan H *“Menjaga komunikasi agar tetap baik didalam dan diluar rumah, saling terbuka dan selalu cerita semua kegiatan”*

Kata terbuka dan selalu cerita semua kegiatan disini jika pada ciri-ciri keluarga harmonis yang disebutkan oleh Zakiah Daradjat adalah saling mempercayai karena keterbukaan dengan pasangan datang dari rasa percaya yang besar terhadap pasangan. Begitupun menurut pasangan suami istri V dan U

*“tidak ada yang dirahasiakan termasuk password handphone dan lainnya, selalu terbuka”*

Tidak ada hal yang dirahaskan termasuk kedalam saling mempercayai satu sama lain antara suami dan istri, berbeda dengan pasangan suami istri P dan S

*“Sering melakukan komunikasi melalui whatsapp atau facebook saat sedang diluar rumah melakukan vidiocall atau telephone karena bisa meminimalisir salah paham dan juga bisa mengobati rindu, berusaha selalu mengerti kondisi pasangan dan selalu ada evaluasi setelah pertengkaran mengenai apa yang disukai dan tidak, untuk mengintropeksi diri masing-masing”*

Berusaha selalu mengerti kondisi pasangan dalam ciri-ciri yang disebutkan oleh Zakiah Darajdat masuk dalam ciri-ciri pertama yaitu saling mengerti antara suami istri. Sedangkan menurut pasangan suami istri Y dan A *“Harus bisa memfilter sendiri ,mana yg urgen,yg hiburan,yg untuk promosi usaha dan lainnya. Masing<sup>2</sup> diberi batasan waktu,agar tidak terbengkalai semua pekerjaan riilnya/off line nya”*

Pada wawancara ini masuk dalam satu kategori ciri-ciri menurut Zakiah Darajdat yaitu saling menerima, karena pada pasangan ini terdapat pendapat keharmonisan yaitu masing-masing diberi batasan waktu untuk menyelesaikan semua pekerjaannya. Selanjutnya menurut pasangan suami istri A dan J *“Yang terpenting adalah komunikasi dan keterbukaan,berteman dg siapapun komunikasi dg siapapun ,masing<sup>2</sup> mberi ruang dan waktu ,sbg privasi nya,tidak saling mengganggu dan ngrecokin”*

Dalam wawancara pasangan A dan J dapat dikategorikan pada ciri-ciri keluarga harmonis menurut Zakiah Darajdat pada saling menerima dan juga saling menghargai privasi masing-masing.

Hasil wawancara dari sebelas informan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga pengguna Whatsapp dan Facebookjika ditinjau dari ciri-ciri menurut Zakiah Darajdat maka belum dikatakan sebagai keluarga harmonis



karena sebelas informan dari desa Karangendal Kapetakan Kabupaten Cirebon hanya mempunyai satu atau dua ciri-ciri keharmonisan rumah tangga saja. Dapat dilihat juga pengaruh dan juga alasan baik buruknya pasangan suami istri muda menggunakan Whatsapp dan Facebook, bisa dilihat pada tabel dibawah ini

Keharmonisan keluarga adalah tetap terjaganya komunikasi baik antara suami dan istri, saling terbuka satu sama lain dan juga saling menjaga komitmen. Seperti pendapatnya Walgito bahwa disamping keterbukaan dalam komunikasi dua arah diharapkan juga mampu menciptakan komunikasi yang hidup dan juga dinamis, komunikasi antara suami istri harus terbuka, karena eksistensi suami istri dalam bangunan rumah tangga pada dasarnya merupakan kesatuan, komunikasi terbuka dapat diharapkan mampu menghindari kesalah pahaman.<sup>67</sup>

Dijelaskan juga dalam hukum Islam mengenai cara membangun keluarga yang harmonis yaitu ada tiga hal yang harus diperhatikan pertama dilandasi dengan kesepahaman yang baik sehingga dapat menghasilkan hasil yang baik, kedua, sama sama mempunyai sikap toleransi dengan terus tertanam dalam benak masing-masing bahwa manusia diciptakan dalam keadaan lemah, ketiga, selalu mempunyai sikap wajar terhadap pasangan karena apapun jika dilakukan dengan berlebihan maka akan berdampak tidak baik, seperti akan kecewa dikemudian hari bahkan bisa sampai berdampak perceraian.

Basri mengatakan bahwa, keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun bahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, saling tolong menolong antar keluarga dalam hal baik, bertetangga dengan saling

---

<sup>67</sup> Mohamat Hadori & Minhaji *Makna dan Keharmonisan Rumah Tangga Dalam perspektif Psikologi*. 11

menghormati, taat beribadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan, dan juga dapat memanfaatkan waktu luang dengan melakukan hal-hal positif. Menurut Qaimi, keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh ketenangan, ketentraman, penuh kasih sayang, belas kasih dan juga penuh pengorbanan, saling melengkapi sertamembantu dan bekerja sama.<sup>68</sup>

Ciri-ciri keluarga harmonis menurut beberapa tokoh, adalah :

- a. Rasa cinta kasih sayang hal itu merupakan fondasi dari keharmonisan rumah tangga karena tanpa rasa dan cinta kasih sayang rumah tangga takkan berjalan harmonis.
- b. Adaptasi dalam segala jenis sikap atau interaksi baik suami atau istri, baik tujuan masing masing, perbedaan ide, kesukaan, kemauan dan semua hal yang melatarbelakangi masalah dalam keluarga. Semua hal itu didasarkan pada satu tujuan yaitu mengenai keharmonisan rumah tangga.
- c. Pemenuhan nafkah lahir batin dalam keluarga, dengan adanya nafkah lahir maupun batin maka harapan menjadi keluarga harmonis dapat terelisasi sehingga tercapainya kesinambungan dalam rumah tangga.<sup>69</sup>

Dari kesimpulan wawancara mengenai keharmonisan rumah tersebut sebagai pasangan suami istri yang memanfaatkan baik efek dari penggunaan Whatsapp dan Facebook sudah masuk dalam kriteria menjaga keluarga yang harmonis karena dari dua perspektif yaitu psikologi keluarga Islam dan juga Hukum Islam yang mengatakan mengenai menjaga keharmonisan dengan komunikasi yang baik didalam atau diluar rumah dengan data wawancara pada informan yang mengatakan pada Whatsapp dan juga Facebook digunakan baik untuk komunikasi saat sedang diluar rumah walaupun hanya untuk bertanya pulang jam berapa, atau minta jempu, begitupun hukum Islam tentang 3 hal yang

---

<sup>68</sup>Qailimi Ali, Menggapai Langit Masa Depan, 14.

<sup>69</sup> Elizabeth B. Hurlock, Psikologi perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan terjemah, 23.

harus dilandasi pada keluarga yang harmonis mengenai pertama kesepakatan pada wawancara menunjukkan bahwa beberapa pasangan mengatakan semua masalah hanya dibicarakan berdua dan juga menjaga komitmen dengan kuat,serta komunikasi yang baik agar tercapainya tujuan yang baik juga, kedua sama sama mempunyai sikap toleransi, dari wawancara efek penggunaan facebook terhadap keharmonisan rumah tangga informan sudah bersikap toleransi mengenai saling percaya satu sama lain, mengedepankan komitmen, menjaga komunikasi dengan baik, masing masing memberi ruang dan waktu agar pekerjaan tidak terbengkalai. ketiga bersikap wajar, tidak memposting hal-hal yang bersikap pribadi, tidak berlebihan dalam mengunggah status, serta tidak mudah termakan emosi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Efek dari penggunaan Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga dibagi pada beberapa bidang yaitu keagamaan atau religinya, personalitynya, psikologi serta ekonomi. Efek dari penggunaan Whatsapp dan Facebook perspektif Psikologi keluarga Islam dan Hukum Islam sudah masuk dalam kriteria menjaga keluarga yang harmonis karena keharmonisan rumah tangga pasangan muda di Desa Karangkendal Kapetakan Cirebon sudah masuk pada kriteria menurut psikologi keluarga Islam mengenai komunikasi yang baik serta Hukum Islam mengenai tiga landasan keluarga harmonis yaitu, sepaham, toleransi serta bersikap wajar.

#### **B. Saran**

1. Agat terhindar dari efek buruk penggunaan Whatsapp dan Facebook yang digunakan jembatan komunikasi setiap hari maka saling mempercayai dan juga saling terbuka adalah hal yang baik untuk mewujudkan keluarga yang harmonis.
2. Untuk menjadi keluarga harmonis yaitu harus saling mengerti, saling mencintai, saling memahami dan juga menjaga komunikasi dengan baik didalam ataupun diluar rumah agar terciptanya keluarga yang damai, tentram dan juga nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Amiruddin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajawali Press, 2006
- Ali Qailimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, Bogor : Cahaya, 2002,
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak
- A'tiyah Saqar, *Mawsu'ah al-Usrah tahta Riayah al-Islam*, Kairo : Maktabah Wahbah, 2006
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Press 2009.
- Basri Hasan, *Merawat Cinta Kasih*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- B Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* , Jakarta : Erlangga Edisi Lima, 1980
- Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, Bandung: Mendar Maju, 2008
- Ch, Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender*, Malang : Setara Press 2014.
- Conny R. Seminawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Daradja Zakiah, *Ketenangan dan Kebahagiaan Keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul karim dan Terjemahnya*, Jakarta: Bumi Restu, 1976.
- Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah*, Jakarta : Subdit Keluarga Sakinah, 2017.
- H. Maslow Abraham, *Motivation and personality*, New York: Harper & Row Publishers, 1970.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI  
<https://kbbi.web.id/PengaruhTentangPengaruh> diakses 05 November 2021

- Kustini, *Keluarga Harmonis Dalam Perpspektif Berbagai Komunitas Agama di Indonesia*, Jakarta : Puslibang Kehidupan Keagamaan, 2011.
- Kustini, *Modul Kluarga Sakinah Berspektif Kesetaraan Bagi Penghulu dan Penyuluh BP4* , Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2012
- Lestari Sri, *Psikologi keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta : Prenada Media Group, 2016.
- Mubarok Achmad, *Psikologi Keluarga*, Malang : Madani, 2016.
- Mushoffa Aziz , *Untaian Mutiara Buat Keluarga*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta : PT Praseyta Widya Pratama, 2000
- Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, Jakarta : Kencana, 2020
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2000.
- Ruslan Rosady, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2008.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Sidi Nazar Bakry, *Kunci Keutuhan Rumah Tangga*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Perpspektif Islam*, Jakarta : Kementrian Agama RI, 2011.
- Ulfiah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga Dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2016.
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2003.

### **Jurnal**

- Agus Miswanto, “Keluarga Sakinah dalam Perspektif Ulama Tafsir : Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam”, Cakrawala: Jurnal Studi Islam, Vol 14 No. 2, Tahun 2019

Hadori Muhammad & Minhaji *Makna dan Keharmonisan Rumah Tangga Dalam perspektif Psikologi* , Jurnal Vol 12 nomor 1 (Universitas Ibrahimy Situbondo)

Nona Mariana N, *Hubungan Nilai Dalam Perkawinan dan Pemanfaatan Dengan Keharmonisan Keluarga*, Jurnal Psikomensia, Vol. XIII, No 1, 7-09-21

Muhammad Hanafi, Pengaruh Penggunaan Media sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Siswa FISIP Universitas Riau, Jurnal JOM FISIP Vol. 3. No. 2-Oktober 2016.

M. Matsunaga & Imahori, T. D. *Profiling Family Communication Standards : A U.S-Japan Comparison*. (Communication Research. Vol.36, No. 1,3-31. Sage Publications), 2009)

Raharti *Whatsapp media komunikasi efektif masa kini* (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspitek), Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Vol 21 Visi Pustaka 2 Agustus 2019

### **Skripsi**

Fitrianis Nur, Pengaruh Media Sosial Terhadap Keharmonisan Keluarga, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kalsim Riau, 2017 repository.uin.suska.ac.id.

Hariri, Dampak positif penggunaan facebook terhadap keharmonisan keluarga, Institut Islam Negeri Metro, 2020 repository.metrouniv.ac.id

Marlina Rahmawati , Analisis Masalah Penggunaan Media Sosial Terhadap Keharmonisan Keluarga, Institut Agama Islam NegeriPonorog, 2020 etheses.iainponorogo.ac.id.

Naftah Indah Mujianto “ Fenomena Penggunaan Smartphone Dan Pembentukan Keluarga Sakinah, UndergraduateUniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020 thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin->

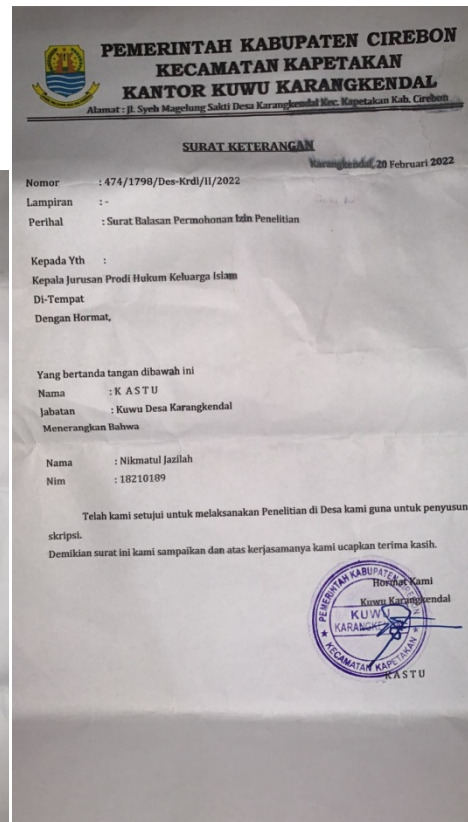
Ulfah Nur Ningrum, *Pengaruh Tautan Berita Pada Facebook Terhadap Minat Membaca Beritanya*, Studi pada buruh pabrik PT Gajah Tunggal Tbk Tangerang, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung, 2017.

## Internet

Tinjauan Pustaka *Keharmonisan Keluarga*  
 eprints.mercubuana.Yogyakarta.ac.id h.22 diakses pada 05  
 November 2021

## Lampiran-Lampiran

### 1. Surat Izin Penelitian di Desa Karangkendal Kapetakan Cirebon



### 2. Foto bersama Informan

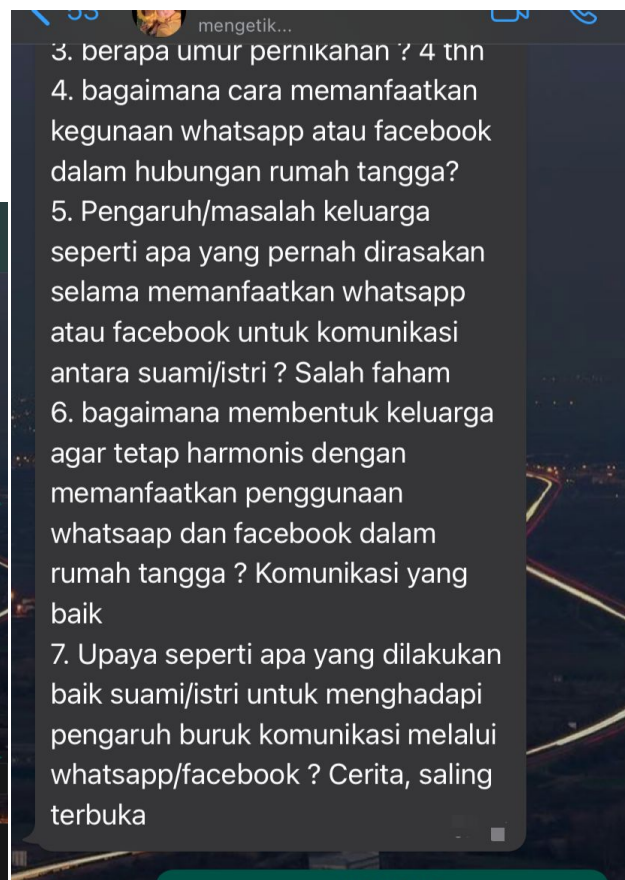


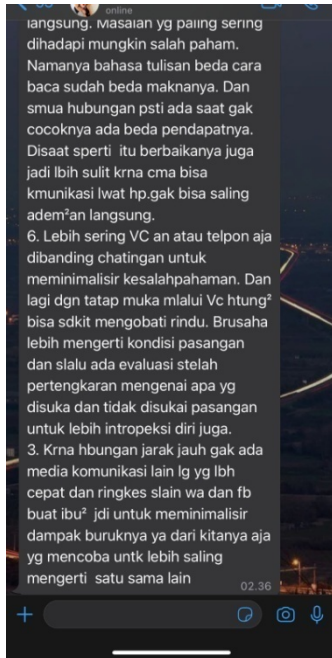












## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NIM : 18210189

TTL : 01 September 1999

Alamat : Ds. Karangkendal Rt 001 RW

Kabupaten Cirebon Jawa

No HP : 089685287073

Email :

[nikmatuljazeelah01@gmail.com](mailto:nikmatuljazeelah01@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

2005-2006	TK Baabussalam
2006-2012	MI Syekhmagelung sakti Karangkendal
2012-2015	MTsN Karangkendal
2015-2018	MA Perguruan Muallimat Cukir Diwek Jombang
2018-2022	Strata 1 (S1) Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah, Universitas Islam Negri

Maulana Malik Ibrahim Malang

**Riwayat Pendidikan Non Formal**

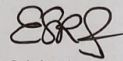
2015-2018 :	Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang
-------------	--

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Nikmatul Jazilah  
 NIM/Jurusan : 18210189/ Hukum Keluarga Islam  
 Dosen Pembimbing : Syabbul Bachri, M.HI  
 Judul Skripsi : Pengaruh Whatsapp dan Facebook Terhadap Keharmonisan Rumah  
 Tangga Pasangan Muda di Desa Karangendal Kapetakan Cirebon  
 Perpektif Psikologi Keluarga Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	Kamis 03 Februari 2022	Konsultasi BAB I	
2.	Senin 07 Februari 2022	ACC BAB I	
3.	Senin 21 Februari 2022	Konsultasi BAB II	
4.	Selasa 08 Maret 2022	ACC BAB II	
5.	Rabu 09 Maret 2022	Konsultasi BAB III	
6.	Kamis 24 Maret 2022	ACC BAB III	
7.	Selasa 29 Maret 2022	Konsultasi BAB IV	
8.	Senin 04 April 2022	ACC BAB IV	
9.	Rabu 13 April 2022	Konsultasi Abstrak	
10.	Senin 18 April 2022	ACC Abstrak dan ACC Skripsi	

Malang, 19 April 2022  
 Mengetahui  
 Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam



Erik Sabti Rahmawati MA,M.Ag.  
 NIP. 197511082009012003